REPOSITORI STAIN KUDUS

PELAKSANAAN EVALUASI SUPERVISI PEMBELAJARAN MELALUI METODE UMPAN BALIK 360 DERAJAD (STUDI KASUS DI MTS KHOIRIYAH GUWO TLOGOWUNGU PATI TAHUN PELAJARAN 2016/2017)

SKRIPSI

Disusun Guna Untuk Memenuhi

Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)

Dalam Jurusan Tarbiyah

***Oleh*:**

RIFATUL HIDAYAH
1310110033

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS

JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI

TAHUN 2017

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) KUDUS

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada
Yth. **Ketua STAIN Kudus**
Cq. Ketua Jurusan Tarbiyah/ PAI

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, bahwa Skripsi Saudari : **Rifatul Hidayah**, NIM : **1310110033** yang berjudul **"Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Pembelajaran Melalui Metode Umpan Balik 360 Derajad (Studi Kasus Di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017)"** Pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksudkan dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, kami mohon agar skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosyah sesuai jadwal yang di rencanakan.

Demikian kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kudus, 20 Juni 2016
Dosen Pembimbing

Dr. H. Kisbiyanto,S.Ag.,M,Pd.
NIP. 10770608 200312 1 001

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **Rif'atul Hidayah**
NIM : **1310110033**
Jurusan/ Prodi : **Tarbiyah/PAI**
Judul Skripsi : **"Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Pembelajaran Melalui Metode Umpan Balik 360 Derajad (Studi Kasus di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017"**

Telah di munaqosahkan oleh Tim Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus pada tanggal :

07 Juli 2017

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Kudus, 19 Juli 2017

Ketua Sidang/Penguji I

Rini Dwi Susanti, M.Ag., M.Pd
NIP.19740828 200501 2 008

Penguji II

Amin Nasir, S.S., M.SI
NIP. 19830707 200901 1 009

Dosen Pembimbing

Dr. H. Kisbiyanto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19770608 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji III

Farida, M.Si
NIP. 19790107 200312 2 001

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Rifatul Hidayah
NIM	:	1310110033
Jurusan / Prodi	:	Tarbiyah/PA
Udul skripsi	:	**"Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Pembelajaran Melalui Metode Umpan Balik 360 Derajad (Studi Kasus di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017)"**

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya tulis saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 20 Juli 2017

Rifatul Hidayah
NIM: 1310110033

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

MOTTO

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."

(Qs. An-Nahl:78).

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- Bapak dan Ibu Tercinta yang telah mendidik dan membesarkanku serta mencurahkan kasih sayangnya.
- Saudara-saudaraku (Kakak dan adik) yang senantiasa memberi semangat hidupku.
- Sahabat-sahabat senasib seperjuangan yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus tercinta.
- Dan tak lupa pembaca budiman sekalian

Semoga amal dan perbuatan mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah Yang Maha Kuasa

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Salam sejahtera dan mulia, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang lurus yang diridhoi Allah SWT.

Penulis dengan sungguh- sungguh menyusun skripsi yang berjudul ”**Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Pembelajaran Melalui Metode Umpan Balik 360 Derajad (Studi Kasus Di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017)”** ini untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Kudus.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, serta saran- saran dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I, selaku ketua STAIN Kudus yang telah merestui pembahasan sekrisi ini.
2. Dr. H.Kisbiyanto,S.Ag.,M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen serta staff pengajar Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, yang membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Hj. Azizah, S.Ag, M.M, selaku kepala perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan sekripsi ini.
5. Bapak Husnan, S.Pd.I selaku Kepala sekolah MTs Khoiriyah Guwo, beserta segenap guru dan staff karyawan yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ayah, Ibu, adik, serta teman-teman yang telah membantu baik moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

7. Semua pihak yang penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu secara langsung yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Dari semuanya itu penulis hanya dapat berdoa semoga amal dan jasa baik mereka diterima Allah SWT dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka demi perbaikan selanjutnya kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.Amin.

Kudus, 20 Juli 2017

Penulis,

Rifatul Hidayah

NIM :1310110033

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Rifatul hidayah NIM 1310110033 dengan judul Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Pembelajaran Melalui Metode Umpan Balik 360 Derajad (Studi Kasus di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017)".

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif yang bersifat *field research*. Studi kasus di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dari pembimbing sendiri yang berkaitan dengan proses, hasil dan faktor yang mempengaruhi. Sumber data didapat dari data primer dan sekunder, yang mana data primer diantaranya kepala sekolah, guru, staf dan siswa sedangkan dari data sekunder berupa dokumentasi diantaranya RPP, silabus, instrumen supervisi kepala sekolah, dan absensi guru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi tak berstruktur, wawancara tak berstruktur dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan, perpanjangan pengamatan, triangulasi,uji kebergantungan, uji kepastian. Dan pada tahap analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verivikasi.

Hasil analisis data penelitian tentang evaluasi supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru- guru dapat mengetahui seberapa besar kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh guru. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah di Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya program supervisi kepala sekolah yang sudah terealisasi. Ditambah pemakaian teknik dan metode untuk pelaksanaan evaluasi supervisi sangat tepat dan demokratis. Dari kepala sekolah sendiri dalam melakukan supervisi menjadikan guru yang disupervisi merasa terbuka satu sama lain, saling mengingatkan, memotivasi dan tercipta hubungan harmonis di antara guru-guru. Hal ini diikuti pula dengan tindak lanjut dari kegiatan supervisi berupa bimbingan, pemberian solusi dan membawa pada rapat dewan guru untuk mengatasi masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan, sehingga peningkatan kerja yang diharapkan dari guru-guru dapat tercapai. Melalui supervisi diharapkan para guru dapat meningkatkan kinerjanya dan mengembangkan profesi guru terus dapat dilakukan secara berkala. Pengertian dari evaluasi adalah suatu proses memberikan informasi yang berarti dan berguna sebagai alternatif keputusan. Sedangkan supervisi memberikan penegasan, sebagai suatu kegiatan bantuan pembinaan kearah perbaikan, sehingga akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hubungan antara evaluasi dengan supervisi adalah bahwa hasil dari kegiatan evalusi dihasilkan informasi. Kepala sekolah yang mana sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi porofesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi. Jadi evaluasi supervisi pembelajaran adalah suatu kesatuan yang saling berkaitan. Dengan menggunakan metode umpan baluk 360 derajad, individu guru dapat menyesuaikan perilaku dan mengembangkan ketrampilan yang akan memungkinkan untuk unggul dalam kinerjanya karena dengan metode umpan balik 360 derajad lebih efektif, jelas dan detail untuk mendapatkan informasi dalam melakukan evaluasi supervisi terhadap kinerja guru. Karna untuk mendapatkan output yang berkualitas, harus disiapkan tenaga kependidikan yang berkompeten dan profesional dan untuk itu dibutuhkan evaluasi supervisi penbelaaran dari kepala sekolah yang tepat.

Kata Kunci: Evaluasi, Supervisi Pembelajaran, Metode *Umpan Balik 360 Derajad*

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
A. Deskripsi Pustaka 9
1. Evaluasi Pendidikan 9
a. Pengertian Evaluasi 9
b. Kriteria Evaluasi Pembelajaran Guru 10
c. Fungsi Evaluasi 12
d. Manfaat Evaluasi Program 13
e. Cakupan Evaluasi Pendidikan 15
2. Supervisi Pembelajaran 16
a. Pengertian Supervisi 16
b. Fungsi Supervisi Pembelajaran 17
c. Tujuan Supervisi 19

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

d. Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran 20
e. Peranan Supervisi 21
f. Teknik Supervisi Pembelajaran 22
g. Pendekatan Supervisi 25
h. Hubungan Evaluasi Dengan Supervisi 26
3. Metode Umpan Balik 360 Derajad 27
a. Pengertian Metode Umpan Balik 360 Derajad 27
b. Inti Umpan Balik 360 Derajad 27
c. Dasar Umpan Balik 360 Derajad 28
d. Aplikasi Umpan Balik 360 Derajad 29
B. Hasil Penelitian Terdahulu 30
C. Kerangka Berfikir 32
BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Jenis dan Pendekatan penelitian 34
B. Lokasi Penelitian 35
C. Instrumen Penelitian 35
D. Sumber Data 36
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Uji Keabsahan Data 42
G. Analisis Data 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47
A. Gambaran Umum Tentang MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati 47
1. Sejarah Berdirinya 47
2. Letak Geografis 48
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah 49
4. Data guru 50
5. Kondisi Siswa 51
6. Struktur Organisasi 51
7. Keadaan Sarana Prasarana 53
B. Deskripsi data Hasil Penelitian 54

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1. Proses Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Pembelajaran Melalui Metode Umpan Balik 360 Derajad Di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati 54
2. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Pembelajaran Melalui Metode Umpan Balik 360 Derajad Di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati 65
3. Faktor apa saja Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Pembelajaran Melalui Metode Umpan Balik 360 Derajad Di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati 68

C. Analisi Data 72
1. Proses Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Pembelajaran Melalui MetodeUmpan Balik 360 Derajad Di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati 72
2. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Supervisi PembelajaranMelalui Metode Umpan Balik 360 Derajad Di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati 74
3. Faktor apa saja Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Pembelajaran Melalui Metode Umpan Balik 360 Derajad Di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati..... 76

BAB V KESIMPULAN 79
A. Kesimpulan..... 79
B. Saran-Saran 80
C. Penutup..... 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Gambar 2.1	:	Kerangka Berpikir	33
Gambar 3.1	:	Model Interaksi Analisis Kualitatif	46
Gambar 4.1	:	Data Guru MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati	50
Gambar 4.2	:	Keadaan Siswa MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati.....	51
Gambar 4.3	:	Struktur Organisasi Guru MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati.....	52
Gambar 4.4	:	Sarana Prasarana MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati....	53

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemajuan sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat generasi muda bangsa ngangsu kaweruh belajar adalah suatu keharusan yang tidak bisa di tunda-tunda. Zaman yang semakin hari semakin mengkhawatirkan menentukan sekilah untuk sigap menghadapi situasai apapun, tidak boleh minder ataupun kehilangan kepercayaan dan keyakinan diri, serta harus selalu *proaktif* melakukan perubahan untuk *adaptasi, akomodasi* dan *kolaborasi* dengan pihak lain dalam satu visi dan misi ke depan.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dunia sekolahpun tak luput dari perubahan. Dan mengantisipasi perubahan yang terus terjadi tersebut merupakan tugas kepala sekolah. Kepala sekolah harus menentukan langkah-langkah yang mesti diambil untuk tetap *survive* dan *produktif* dalam mengawal perubahan, sehingga mampu menjadi *leader in the change* yang dapat mewarnai dan mengarahkan perubahan ke arah nilai-nilai idealisme yang bersumber dari esensi pendidikan yang memanusiakan manusia, suatu nilai esensial yang bersumber dari agama, etika sosial, dan kultur bangsa indonesia.[1]

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi terhadap guru dapat mengetahui seberapa besar kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh guru. Dalam Alquran terdapat ayat yang menjelaskan tentang evaluasi yakni Q.S. Al-Baqoroh :31

[1] Jamal Ma'ruf Asmuni,2012, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah,* Diva Press, Yogjakarta,Hal: 32

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : *"Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*.[2]

Evaluasi pendidikan merupakan proses dimana seorang guru menggunakan informasi yang diturunkan dari beberapa sumber informasi agar dapat mencapai tingkat pengambilan keputusan yang benar. Informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan instrumen untuk menghasilkan data kualitas tertentu, atau menggunakan teknik lain yang tidak harus menggunakan data kuantitatif atau data kualitatif. Teknik lain yang termasuk teknik alat pengumpulan informasi diantaranya ceklis observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut, selain menghasilkan data yang tanpa pengukuran, juga mampu memberi informasi penting sebagai materi yang hendak dijadikan landasan terpercaya dalam pengambilan keputusan.[3]

Evaluasi berdaya guna jika dalam evaluasi pimpinan melengkapinya dengan fungsi lain. Yaitu mengontrol agar program tetap berada dalam koridor mutu dan memiliki kewenangan untuk mengendalikan dalam tingkat penjaminan layanan atau servis baik pada para penggunanya maupun pemangku kepentingan. Fungsi evaluasi juga sebagai umpan balik terhadap proses penyelenggara lembaga tetapi yang lebih penting adalah didalam umpan balik terdapat fungsi pemberdayaan yang mengevaluasi semua

[2] Al-Qur'an Al Karim, Q.S Al-Baqoroh : 31

[3] Sukardi, 2015, *Evaluasi Pendidikan prinsip & oprasinalnya* , PT Bumi Aksara, Jakarta, Hal ; 21

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

komponen dalam kinerja program, sehingga memiliki nilai tambah dan dalam kerangka kerja yang wajar dan bisa dipertanggung jawabkan.[4]

Kepala sekolah yang mana sebagai pemimpin lembaga disuatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi. Dijelaskan pula dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana. Oleh sebab itu kepala sekolah harus mampu melakukan supervisi kepada guru dengan mengevaluasi.

Konsep kepala sekolah sebagai supervisior menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukannya sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi masing-masing. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektifitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktifitas belajar di kelas.[5]

Pelaksanaan evaluasi perlu dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan jadwal dan program supervisi yang jelas. Pencapaian target untuk

[4] Sukardi, 2014, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, Hal ; 10

[5] Syaiful Sagala, 2010, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung, ALFABETA, Hal : 134

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

menjadi sekolah internasional. Merupakan kewajiban kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi agar guru lebih profesional dalam meningkatkan mutu peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya dilembaga pendidikan, supervisi masih menemui berbagai kendala baik itu dalam teknik penyampaian maupun intensitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan belum ditetapkan dengan baik sehingga kepala sekolah masih insidental mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah kurang menguasai kompetensi yang harus dimiliki untuk mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi yang mengemukakan bahwa dalam kenyataannya kepala sekolah belum dapat melaksanakan supervisi dengan baik dengan alasan beban kerja kepala sekolah yang terlalu berat serta latar belakang yang kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi. Sehingga untuk membina dan membimbing guru masih belum sempurna serta kurang memahami dari pentingnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Untuk itu menjadi kepala sekolah harus memahami isi dari permendiknas RI No.13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah yang memiliki kualifikasi dan kompetensi. Kompetensi kepala sekolah sebagaimana yang dimaksud meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahawan, kompetensi sosial dan kompetensi supervisi. Kepala sekolah dituntut melakukan fungsinya sebangai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi, membina dan memberikan saran-saran positif kepada guru.[6]

Dalam kegiatan evaluasi supervisi pendidikan diperlukan metodologi yang mana sebagai ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi supervisi adalah menggunakan metode umpan balik 360 derajad. Umpan

[6] Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompeten Kepala Sekolah

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

balik 360 derajad adalah sebuah sistem atau proses dimana karyawan (guru) Menerima penilaian dari orang orang yang bekerja disekitar mereka seperti atasan, teman sebaya (guru lainnya), bawahan (siswa), rekan kerja (staff lainnya), umpan balik 360 derajad menanyakan pertanyaannya yang mencakup berbagai kompetensi pada tempat kerja (sebagai guru), memasukkan pertanyaan pertanyaan yang diukur pada skala rating dan juga meminta untuk memberikan komentar tertulis orang yang mererima *feedback* juga mengisi survai diri yang mencakup pertanyaan survai, yang sama terhadap orang lain.[7]

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati ini dalam melaksanakan evaluasi supervisi menggunakan survai umpan balik 360 derajad adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang kelebihan dan kelemahan bahawahan (guru). Jumlah guru keseluruhan ada 15 dan sudah menerapkan metode umpan balik 360 derajad dari kepala sekolah yang mana dalam realita kerjanya terjalin hubungan yang harmonis, saling bekerja sama, mengingatkan dan menegur jika diantara mereka ada yang salah. Ada beberapa sebab kenapa dilaksanakannya evaluasi supervisi pembelajaran menggunakan metode umpan balik 30 derajad, yaitu sebagai suatu cara untuk membantu kepala sekolah mengetahui kelebihan dan kekurangan apa saja yang perlu dikembangkan oleh guru ketika mengajar dan mengukur seberapa banyak kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru. Yang mana cara tersebut dapat mengembangkan ketrampilkan yang menjadikan guru untuk bekerja lebih baik dan profesional. Oleh karena itu, dalam melaksanakan evaluasi supervisi pembelajaran di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati kepala sekolah menggunakan metode umpan balik 360 derajad.[8]

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad di MTs

[7] Eny Winaryati,2014, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, GRAHA ILMU, Yogyakarta, Hal; 93

[8] Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Patipada Tanggal 18 April

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati diharapkan dapat membantu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme kinerja guru dalam mengajar. Karena untuk mendapatkan out put yang unggul dibutuhkan tenaga kependidikan (guru) yang profesional, berkompeten, dan untuk mewujudkan semua itu harus ada evaluasi dan bimbingan dari supervisior atau kepala sekolah yang tepat. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "**Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Pembelajaran Melalui Metode Umpan Balik 360 Derajad (Studi Kasus di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017**)"

B. Fokus penelitian

Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Pembelajaran Melalui Metode Umpan Balik 360 Derajad (Studi Kasus Di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017). Yang difokuskan pada kegiatan evaluasi dengan menggunakan umpan balik 360 derajad untuk mengukur kinerja guru dan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Yang mana penggunaan sistem umpan balik 360 derajad ini dilakukan supervisi sebagai evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh kelemahan dan kelebihan yang dikembangkan guru.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad (studi kasus di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 **)**?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad (studi kasus di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017**)**?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad (studi kasus di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017**)**?

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad (studi kasus di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 **)**?
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad (studi kasus di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017**)**?
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad (studi kasus di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017**)**?

E. Manfaat penelitian

Hasil manfaat ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan evaluasi supervisi pembelajaran melalui umpan balik 360 derajad
   b. Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam metode supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah terhadap semua guru dengan menggunakan metode umpan balik 360 derajad.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi penulis, merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga guna menambah pengetahuan, wawasan dan profesionalisme penulis, khususnya dalam bidang penelitian ilmiah.

   b. Dapat menjadi pegangan serta pedoman bagi kepala sekolah , guru dan siswa dalam upaya memberikan informasi tentang evaluasi supervisi pembelajaran melalaui metode umpan balik 360 derajad yang tepat dan benar.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

c. Sebagai sumbang pikir ilmiah yang dapat menambah wawasan pengetahuan pada bidang evaluasi supervisi pembelajaran.

d. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjut mengenai evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

PELAKSANAAN EVALUASI SUPERVISI PEMBELAJARAN MELALUI METODE UMPAN BALIK 360 DERAJAD

A. DESKRIPSI PUSTAKA

1. Evaluasi Pendidikan

a. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa *Inggris Evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Sulistyorini berpendapat lain bahwa ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai-nilai suatu obyek.

Menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Edwind Wand dan Deral W. Brown dalam bukunya Essentialitials Of Educational dikatakan bahwa: *evaluating refer to the act or prosess to detemining the value of someting*. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menemukan nilai dari pada sesuatu.

Sedangkan menurut Gay evaluasi adalah sebuah proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan data untuk pengambilan keputusan.[1]

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Ralph Tyler (1950). Ahli ini mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Berbicara tentang

[1] Sukardi, 2014, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, Hal ; 8

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pengertian istilah evaluasi pendidikan, ditanah air kita, lembaga administrasi negara mengemukakan batasan mengenai evaluasi pendidikan sebagai berikut:

Evaluasi pendidikan adalah:

a) Proses kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.
b) Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feedback*) bagi penyempurnaan pendidikan.

Dalam proses penilaian, dilakukan pembandingan antara informasi- informasi yang telah berhasil dihimpun dengan kriteria tertentu, untuk kemudian diambil keputusan dan atau dirumuskan kebijaksanaan tertentu. Kriteria atau tolok ukur yang dipegangi tidak lain adalah tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum kegiatan pendidikan itu dilaksanakan.[2]

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menetukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

b. Kriteria Evaluasi Pembelajaran Guru

Peran guru sangat strategis dalam pendidikan. Guru berperan sebagai pendidik juga pendengar. Sebagai pendidik, seorang guru dapat menjadi teladan bagi siswanya dan masyarakat. Sebagai pengajar harus memiliki kapabilitas dan pengetahuan yang komprehensif. Tentang materi pembelajaran yang diberikan kepada muridnya dalam pembelajaran, potensi lingkungan, teknologi informasi dan penguasaan materi pengetahuan, harus dapat diberdayakan dan difungsikan melalui pembelajaran "*active learning*". Guru dituntut untuk selalu melakukan evaluasi berkenaan dengan seperangkat kriteria yang harus dimiliki, yaitu :

[2]Sulistyorini,2009, *Evaluasi Pendidikan*, Penerbit TERAS, Yogyakarta, Hal 48-51

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1. Keterampilan instruksional

   Ketampilan intruksional adalah kategori yang paling spesifik dari perilaku mengajar. Ketrampilan ini diperlukan untuk tujuan prosedural dan untuk penataan pengalaman belajar yang sesuai bagi siswa. Ada beberapa ketrampilan intruksional yang harus dimiliki oleh guru diantaranya adalah sebagai berikut:

   a. Sebagai guru dan siswa
   b. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman
   c. Pendekatan saintifik
   d. Pembelajaran menjawab persoalan siswa

2. Pengetahuan tentang siswa

   Seorang guru dituntut untuk memiliki penguasaan tentang isi materi yang disampaikan. Guna mendukung penguasaan guru terkait isi materi, ada beberapa syarat lain yang harus dimiliki, diantaranya: *Self evikasi* guru, Pengusaan pendukung terhadap konten, Penguasaan konten secara komprehensif, Sesuai perkembangan siswa.

3. Ketrampilan mengelola kelas

   Dalam bukunya Eny Winaryati menurut Djamarah bahwa komponen-komponen ketrampilan pengelolaan kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal bersifat prefentif. Dan ketrampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar yang optimal. Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terdiri dari ketrampilan sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok. Ketrampilan yang terkait dengan pengelolaan kelas diantaranya adalah: hubungan guru dan siswa, penciptaan kelas secara efektif, sebagai mediator.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

4. Ketrampilan berkomunikasi

Tujuan dari ketrampilan berkomunikasi adalah terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan bermakna bagi siswa. Dibawah ini tertuang beberapa hal yang memperkuat ketrampilan berkomunikasi, diantaranya adalah:

a. Pendayagunaan lingkungan
b. Penguasaan teknologi informasi
c. Perubahan diri siswa melalui evaluasi oleh teman sejawat
d. Penguasaan berbagi strategi komunikasi
e. Hubungan sosial dengan guru siswa

5. Pengetahuan tentang perkembangan siswa

Pada kurikulum 2013 pengetahuan tentang perkembangan siswa meliputi: perkembangan diri siswa, mengakomodir kebutuhan siswa, mendayagunakan potensi teman sejawat, mengoptimalkan pengalaman lapangan siswa.

6. Tanggung jawab profesional

Tanggung jawab profesional ini akan dimiliki guru , bila guru memahami visi dan misi sekolah, tujuan pembelajaran, hakekat pendidikan, dan melaksanakan tanggung jawab secara sungguh sungguh. Yang meliputi: Mengelola pembelajaran secara profesional, Kualitas guru yang memadahi, penguasaan tentang kurikulum, Ketrampilan tentang penelitian.

c. Fungsi Evaluasi

Secara umum evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunanan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Telah dibahas sebelumnya bahwa evaluasi merupakan kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai sejauh mana tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Apabila tujuan itu direncanakan untuk dicapai secara bertahap, maka dengan evaluasi yang berkesinambungan,

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

tahapan yang sudah dapat diselesaikan, yang berjalan dengan mulus. Dan tahapan yang mengalami kendala dalam pelaksanannya akan dapat dipantau. Dengan evaluasi kemungkinan bagi evaluator untuk mengukur sejauhmana kemajuan program yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah rumuskan dapat dilakukan.

Setidaknya ada dua kemungkinan hasil yang diperoleh dari dari kegiatan evaluasi. Pertama, hasil evaluasi itu ternyata menggembirakan. Sehingga dapat dapat memberikan rasa lega bagi evaluator. Sebab tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai sesuai dengan yang direncanakan. Kedua, hasil evaluasi tidak menggembirakan, bahkan menghawatirkan dengan alasan adanya berbagai penyimpangan dan kendala, sehingga mengharuskan evaluator bersikap waspada. Maka ia perlu melakukan pengkajian ulang terhadap rencana yang telah disusun dan memperbaiki cara pelaksanaannya.

Berdasarkan data hasil evaluasi itu, dicari metode lain yang dipandang lebih tepat dan sesuai dengan keadaan. Perubahan itu akan membawa dampak perencanaan ulang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi itu berfungsi menunjang penyusunan rencana.[3]

d. Manfaat Evaluasi Progam

Dalam organisasi pendidikan, evaluasi progam dapat disama artikan dengan kegiatan supervisi. Secara singkat, supervisi diartikan sebagai upaya mengadakan peninjauan untuk memberikan pembinaan maka evaluasi progam adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula .

Kesalahan yang terjadi dimasyarakat beberapa waktu yang lalu. Yaitu supervisi hanya menekankan aspek ketata usahaan saja. Jika konsepnya seperti itu maka ada perbedaan antara evaluasi progam

[3]Sitiatava Rizema Putra,2013, *Desain Evaluai Pembelaaran Berbasis Kinerja*, Diva Press, Yogjakarta, Hal: 84-85.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dengan supervisi. Jika supervisi dilembaga pendidikan dilakukan dengan objek buku-buku dan pekerjaan *clerical work* maka evaluasi progam dilakukan dengan objek lembaga pendidikan secara keseluruhan. Kebijakan saat ini yang berlangsung saat ini dapat dikatakan sama dengan evaluasi progam, tetapi sasaranya ditekankan pada kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain prestasi belajar menjadi titik pusat perhatian. oleh karena tujuan utamanya memperhatikan prestasi belajar bidang studi atau mata pelajaran maka supervisor (yang didalam praktik disebut pengawas), disyaratkan memiliki latar belakang bidang studi tertentu dan harus memiliki pengalaman menjadi guru. Dilihat dari ruang lingkupnya, supervisi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Supervisi kegiatan pembelajaran,
2) Supervisi kelas, dan
3) Supervisi sekolah).

Berdasarkan pengertian diatas, supervisi sekolah yang diartikan sebagai evaluasi progam, dapat disama artikan dengan validasi lembaga dan akreditasi. Evaluasi progam merupakan langkah awal dari proses akreditasi dan validasi lembaga. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi progam pendidikan tidak lain adalah supervisi pedidikan dalam pengertian khusus, tertuju pada lembaga secara keseluruhan.

Apa hubungan antara evaluasi program dengan kebijakan? Progam adalah rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari suatu kebijakan. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program yang sedang atau telah terlaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambilan keputusan (deciston maker). [4]

e. Cakupan Evaluasi Pendidikan

Mengingat luasnya cakupan bidang pendidikan, dapat didentifikasikan bahwa evaluasi pendidikan pada prinsipnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga cakupan penting, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program dan evaluasi sistem. Hal ini sesuai dengan pasal 57 ayat 2, UURI No.20 Tahun 2003, evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan pada alur formal dan nonformal untuk semua satuan jenjang pendidikan.

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisah dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Disamping itu, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para siswanya atau tidak.

Evaluasi program mencakup pokok bahasan yang lebih luas. Cakupan biasa dimulai dari evaluasi kurikulum sampai pada evaluasi program dalam suatu bidang studi. Sesuai dengan cakupan yang lebih luas maka yang menjadi objek evaluasi program juga dapat bervariasi, termasuk diantaranya kebijakan program, implementasi program dan efektivitas program.

Evaluasi sistem merupakan evaluasi dibidang yang paling luas. Macam-macam kegiatan termasuk evaluasi sistem diantaranya

[4]Suharsmi Arikunto,2004, *Evaluasi Program Pendidikan*, PT Bumi Aksara:Jakarta, Hal: 7-8

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

evaluasi diri, evaluasi internal, evaluasi eksternal dan evaluasi kelembagaan untuk mencapai tujuan tertentu suatu lembaga, sebagai contoh evaluasi akreditasi lembaga paendidikan. [5]

2. Supervisi Pembelajaran

a. Pengertian Supervisi

Menurut P. Adam dan Franky G.Dickey, supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran (1 : 2). Inti dari program supervisi pada hakekatnya adalah untuk memperbaiki hal belajar dan mengajar.

Meurut Mc.Nerney, supervisi adalah prosedur memberi arahan serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran (16 : 1).[6]

Secara etimologi, supervisi berasal dari dua kata super dan visi, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan meniliti dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreatifitas dan kinerja bawahan secara istilah, dalam carter good's dictionary education, dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tentang kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran. Termasuk di dalamnya adalah menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, serta mengevaluasi pengajaran.[7]

Burton mencatat bahwa seorang supervisior mempunyai tugas, diantaranya :[8]

---

[5]Sukardi, 2015, *Evaluasi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, Hal : 5

[6]Piet A Sahartian, 1981, *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Usana Offset Printing, Surabaya, Hal: 18-20

[7]E. Mulyasa, 2011, *Manajemen & Kepemimpinan Kapala Sekolah* , Bumi Aksara, Jakarta, Cet.1, Hal: 239

[8]Syaiful Sagala, 2010, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung, ALFABETA, Hal : 102

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1. Meningkatkan aktifitas pembelajaran
2. Meningkatkan pelayanan guru.
3. Menseleksi dan mengorganisasir materi-materi pembelajaran.
4. Melakukan pengetesan dan pengukuran
5. Meningkatkan peringkat guru.

b. Fungsi Supervisi Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat orang-orang yang di didik, ada guru yang melaksanakan pembelajaran (pendidikan), serta terdapat materi dan metodologi pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru-guru hendaknya mengenal dan menerapkan demokrasi serta kedudukan fungsi dan tujuan pembelajaran.

Untuk melaksanakan fungsinya itu, mereka perlu mengerti hakekat ADOLESENSI dan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa/peserta didik. Pembelajaran hendaknya membantu para siswa/peserta didik tersebut agar mampu memecahkan setiap permasalahan mereka. Pembelajaran itu menuntut usaha pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang akan membantu pembelajaran siswa/peserta didik serta membimbing aktivitas mereka sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakatnya. Pendeknya, pembelajaran dimaksudkan untuk memberi pengalaman-pengalaman belajar untuk mengembangkan potensi siswa/peserta didik tersebut mampu membangun diri sendiri dan masyarakat.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran, guru perlu memiliki banyak pengalaman serta pengembangan profesinya dibidang pembelajaran. Guru senantiasa hendaknya terus belajar untuk menambah pengalaman guna mengimbangi kemajuan ilmu dan teknologi dalam pertumbuhan masyarakat. Sebagai anggota unit kerja, guru tidak dapat bekerja sendiri, terpisah dari orang lain.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Salah satu tanggung jawab penting seorang administratur pendidikan baik sebagai kepala dinas pendidikan, pengawas, pemilik, maupun kepala sekolah adalah perbaikan program pendidikan di sekolah-sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Sehubungan dengan tanggung jawab ini, suatu program kegiatan supervisi untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah-sekolah perlu dikembangkan.

Dengan demikian, tujuan umum supervisi pembelajaran adalah untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar; melalui supervisi pembelajaran diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat, baik dalam mengembangkan kemampuan, yang selain ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan ketrampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang guru, juga pada peningkatan komitmen, kemajuan, dan motivasi yang dimiliki guru tersebut.

Sargiovanni menegaskan tujuan supervisi pembelajaran ini, yaitu:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
2. Pengawasan kualitas, supervisior dapat meminitor proses pembelajaran disekolah pengembangan profesional, supervisi dapat membantu guru mengembangkan kemampuanya dalam memahami pembelajaran, kehidupan di kelas, serta mengembangkan ketrampilan mengajarnya.
3. Memotifasi guru, supervisior dapat mendorong guru menerapkan dan mengembangkan kemampuannya serta bertaggung jawab dalam melaksanakan tugas- tugas mengajarnya.[9]

Fungsi supervisi sebagai suatu aspek khusus dari administrasi sekolah hendaknya dijalankan oleh orang atau orang yang khusus

[9]Mukhtar Dan Iskandar, 2009, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*,Gaung Persada Press, Jakarta,Cet.1,Hal: 51

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

bekerja dengan guru-guru, individual atau kelompok, fungsi-fungsi supervisi ini meliputi:

1. Orientasi dan penyesuaian guru-guru muda
2. Merumuskan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pendidikan secara lebih pasti dan khusus.
3. Membimbing pertumbuhan guru dalam jabatan.
4. Menganalisis kebutuhan-kebutuhan, minat dan kesanggupan tumbu dari murid-murid.
5. Menghasilkan perkembangan, penilaian dan perbaikan pengalaman- pengalaman belajar yang terus menerus.
6. Mempelajari dan memperbaiki kondisi-kondisi belajar.
7. Menilai hasil-hasil proses pembelajaran.[10]

c. Tujuan Supervisi

Supervisi pendidikan mempunyai tujuan dan manfaat yang penting. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan dan mendorong semangat guru dan pegawai administrasi sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
2. Agar guru dan pegawai administrasi lainnya berusaha melengkapi kekurangan-kekurangan mereka dalam penyelenggarakan pendidikan, termasuk bermacam-macam media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar dan mengajar yang baik.
3. Bersama-sama berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode baru demi kemajuan proses belajar dan mengajar yang baik.
4. Membina kerjasama yang harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah. Misalnya, dengan mengadakan seminar, workshop, in service, maupun training.

[10]Oteng Sutisna. 1979, *Supervisi Dan Administrai*, Bandung, Lektor Kepala Pada IKIP, Hal : 20

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Empat tujuan supervisi tersebut menjadi target pelaksanaan supervisi. Sehingga, tercapai budaya unggul disekolah, budaya yang berbasis etos kerja tinggi, kompetesi sportif, kerja sama yang harmonis, dan pelanggan uang kompetetif terhadap *stake holders* lembaga pendidikan. Dengan budaya unggul itu pula, kepuasan publik dapat terwujud.[11]

Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik menurut Feter F. Olifa menegaskan tujuan supervisi pembelajaran adalah: 1) Membantu guru dalam mengembangkan kompetensi, 2) Mengembangkan kurikulum, 3) Mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindak kelas.[12]

d. Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran

Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai dengan kondisi sekolah. *Sistemati*s, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Obyektif*, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen. *Realistis* artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya. *Antisipatif*, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi. *Konstruktif*, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. *Kooperatif*, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangakan pembelajaran. *Kekeluargaan*, artinya mempertimbangkan saling asah,asih, dan asuh, dalam mengembangkan pembelajaran. *Demokratis*, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik. *Aktif*, artinya guru dan supervisor harus aktif berpatisipasi. *Humanis*, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajek, sabar, antusias, dan penuh humor. *Berkesinambungan*, artinya supervisi akademik

[11] *Ibid*, hal: 46- 47

[12] Abdul Mabim Masong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Alfabeta, Bandung, 2002, hal :5

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/madrasah. *Terpadu*, artinya menyatu dengan program pendidikan. *Komprehensif*, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik. Prinsip ini harus senantiasa menghiasi proses supervisi akademik. Prinsip-prinsip ini pula yang menjadikan supervisi akademik mempunyai kualitas tinggi, daya akseptabilitas yang kuat, dan mendapat dukungan politik internal dan eksternal yang luar biasa dari seluruh elemen pendidikan, khususnya guru sebagai pihak yang sangat berkompeten dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.[13]

e. Peranan Supervisi

Peran utama supervisior adalah sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator. Sebagai koordinator, tugasnya adalah mengkoordinasi program belajar dan mengajar serta tugas anggota staf. Sebagai konsultan, tugasnya adalah memberi bantuan, mengkonsultasikan masalah yang dialami boleh guru secara individual dan kolektif. Sebagai poemimpin kelompok, tugasnya adalah pemimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama.

Sebagai pemimpin kelompok, ia dapat mengembangkan ketrampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group)*, dan bekerja dengan kelompok (*working with the group*), dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*). Sedangkan sebagai evaluator, membantu guru-guru dalam hasil dan belajar siswa, menilai kurikulum yang sedang dikembangkan, juga belajar menatap dirinya sendiri.

Peranan supervisi ini sangat tergantung pada tinggi supervisior memerankan diri di tengah komunitasnya. Mampukah

[13] *Ibid*, hal : 103

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

ia memimpin anggotanya dengan pemikiran dan gerakannya? Sanggupkah ia mengkoordinasi kegiatan yang melibatkan banyak pihak? Dapatkah ia membekali teori dan metode baru kepada anggotanya? Mampukah ia mewujudkan misi dan visi lembaga yang menjadi konsensus bersama? Jawaban dari pernyataan ini adalah medan perjuangan dan pengabdian supervisior di sekolahnya.[14]

f. Teknik Supervisi

Sebagai pengantar uraian tentang teknik supervisi berikut ini disampaikan pendapat yang disampaikan oleh Ngalim Purwanto (1987). Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok dalam uraian selanjutnya, ada tambahan teknik dari penulis sebagai upaya untuk memperkaya teknik yang sudah disebut oleh Ngalim Purwanto.

1) Teknik perseorangan

Yang dimaksud teknik perseorangan dalam kegiatan supervisi adalah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi dalam kelas maupun diluar kelas. Diantaranya:

a. Mengadakan kunjungan kelas(*classrome visitation*)

Yang dimaksud kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah kesebuah kelas, baik ketika kegiatan berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru tidak sedang mengajar. Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan. Apabila dari kunjungan tersebut dijumpai hal-hal yang baik atau kurang

[14]Jamal Ma'ruf Asmuni,2012, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Diva Press, Yogjakarta,Hal: 32

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pada tempatnya, maka berdiskusi menggali lebih dalam tentang kejadian tersebut.

b. Mengadakan observasi kelas(*Classroom Observation)*

Yang dimaksud dengan observasi kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisior atau kepala sekolah kesebuah kelas untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung dikelas yang bersangkutan jika terjadi hal yang tidak diinginkan kepala sekolah mengundang guru untuk berdiskusi.

c. Mengadakan wawancara perseorangan (*individual interview*)

Wawancara perseorangan dilakukan apabila supervisior berpendapat bahwa dia menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan, apabila ada masalah khusus pada individu guru atau staf sekolah lain, yang penyelesaiannya tidak boleh didengar orang lain.

d. Mengadakan wawancara kelompok (interview).

Teknik wawancara ini dikenal dengan istilah meja bundar. Dikatakan demikian karena menghendaki adanya persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu situasi dan penataran duduk dalam diskusi hendaknya memang dalam posisi lingkaran yang bundar, dimana masing masing anggota kelompok memiliki kedudukan dan hak yang sama. Demikian juga pewawancara hendaknya duduk juga dalam lingkaran, berada diantara anggota kelompok yang lain.

2) Teknik kelompok

Teknik kelompok ini diantaranya :

a. Mengadakan pertemuan atau rapat

Fungsi komunikasi dalam menejemen sekolah dapat terlaksana dengan baik hanya apabila masing-masing warga sekolah mempunyai hak yang sama untuk mengemukakan pendapat, dan segala informasi yang ada dapat dengan segera

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

sampaikan kesemua warga dengan cepat, dan dengan isi yang tepat pula. Mengadakan pertemuan bersama dewan guru dan staf tata usaha secara rutin.

b. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok ini sangat baik dilakukan sebagai metode untuk mengumpulkan data. Sekolah dapat juga mengadakan pertemuan khusus yang dihadiri oleh guru-guru mata pelajaran tertentu, atau kelompok dengan tugas khususnya.

c. Mengadakan penataran

Salah satu wadah meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah adalah. Dalam klarifikasi pendidikan, penataran dikategorikan sebagai *in-servise training*, sebagai jenis lain dari *pre-servise training* yang merupakan pendidikan sebelum yang bersangkutan diangkat jadi pegawai resmi.

d. Seminar

Sejak diberlakukan kenaikan pangkat dengan jabatan fungsional, banyak guru yang merasa membutuhkan sertifikat yang dapat diakui sebagai angka kredit. Apabila tujuannya hanya mencari sertifikat dan setelah daftar kemudian tidak ditanda tangani seminarnya dan hanya titip teman untuk mengembalikan sertifikatnya, itu bukanlah tindakan yang terpuji.

Cara yang baik dalam mengikuti seminar adalah apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, serius, dan cermat mengikuti presentasi dan acara tanya jawab.[15]

[15]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Rineka Cipta, Jakarta, hal: 54-58

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

g. Pendekatan Supervisi Pendidikan

1. pendekatan direktif

Yang dimaksud dengan pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala berbuatan berasal dari reflek, yaitu respons terhadap rangsangan atau stimulus. Oleh karena guru mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Para pakar mengemukakan bahwa pendekatan direktif dalam kesupervisian telah dikenal sejak ditetapkannya kegiatan layanan supervisi. Pola ini dianggapkurang efektif dan mungkin pula kurang manusiawi, karena kepada guru yang disupervisi tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas mereka. Pada pola ini supervisor memang mengambil sepenuhnya tanggung jawab supervisi. Lucio Dan Mcneil telah mengonseptualisasikan pola ini dengan mengadaptasikannya dari teori *reinforcement* menurut Skinner kedalam proses kesupervisian. Mereka mengemukakan bahwa supervisi yang efektif harus mengembangkan alat pengukuran dan penilaian yang sistematik terhadap keberhasialan guru. walaupun pendekatan ini dianggap kurang efektif, namun temuan penelitian menunjukan bahwa memang terdapat guru yang lebih suka disupervisi dengan pendekatan direktif.

1) Pendekatan Tidak Langsung (Non-Direktif)

Pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Prilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia lebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru-guru untuk mengemukan permasalahan

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

yang mereka alami. Pendekatan non-derektif ini berdasarkan pemahaman psikologos humanistik. Pesikologis humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu.

Pada pendekatan non-direktif, guru menunjukkan tanggung jawab yang tinggi. Tugas supervisior pada pendekatan ini adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat akan keprihatinan guru terhadap masalah peningkatan pengajarannya, dan sekaligus gagasan guru, sebagai upaya untuk mengatasinya. Peranan supervisior adalah meminta penjelasan terhadap hal- hal yang telah diungkapkan guru, terutama hal yang kurang dipahaminya. Selanjutnya ia mendorong guru untuk mewujudkan inisiatif yang dipikirkan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi atau untuk meningkatkan pengajarannya.

2) Pendekatan Kolaboratif

Yang dimaksud dengan pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru.[16]

h. Hubungan Evaluasi Dengan Supervisi

Inti pengertian dari evaluasi adalah suatu proses memberikan informasi yang berati dan berguna sebagai alternatif keputusan. Sedangkan pengertian supervisi memberikan penegasan, sebagai suatu kegiatan bantuan pembinaan kearah perbaikan, sehingga akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hubungan antara evaluasi dengan supervisi adalah bahwa hasil dari kegiatan evaluasi dihasilkan informasi. Informasi ini dijadikan pengambilan kebijakan oleh pimpinan dan pijakan bagi guru sendiri untuk melakukan

[16]Luk Luk Nur Mufudah, *Supervisi Pendidikan*, Yokjakarta, Teras, hal: 39- 41

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

perbaikan pembelajaran.[17] Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi supervisi pembelajaran adalah suatu kesatuan yang saling berkaitan.

3. Umpan Balik 360 Derajad

a. Pengertian Umpan Balik 360 Derajad

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi supervisi adalah menggunakan metode umpan balik 360 derajad. Umpan balik 360 derajad adalah sebuah sistem atau proses dimana karyawan (guru) Menerima penilaian dari orang orang yang bekerja disekitar mereka seperti atasan, teman sebaya (guru lainnya), bawahan (siswa), rekan kerja (staff lainnya), umpan balik 360 derajad menanyakan pertanyaannya yang mencakup berbagai kompetensi pada tempat kerja (sebagai guru), memasukkan pertanyaan-pertanyaan yang diukur pada skala rating dan juga meminta untuk memberikan komentar tertulis orang yang mererima *feedback* juga mengisi survai diri yang mencakup pertanyaan survai, yang sama terhadap orang lain. Kepala sekolah menggunakan survai umpan balik 360 derajad untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kelemahannya.

b. Inti Umpan Balik 360 Derajad

Paramita menyampaikan bahwa inti umpan balik 360 derajad menggabungkan berbagai evaluasi dengan menggunakan umpan balik dari berbagai sumber. Umpan balik 360 derajad dapat bersumber dari rekan kerjanya, bawahan, pelanggan, diri dan supervisior. Dapat disebutkan multi-sumber umpan balik, multi-penilaian umpan balik, multi level umpan balik penilaian keatas, *peer review*. Sedangkan Barian Noonan & C. Randy Duncan, menetapkan tujuan yang jelas bagi diri sendiri dan menggunakan umpan balik yang

[17]Eny Winaryati,2014, *Evaluasi Supervisi Pembelaaran*, GRAHA ILMU, Yogyakarta, Hal; 115

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

efektif dari orang lain, memberikan kesempatan untuk koreksi diri dan refleksi yang meningkatkan pembelajaran siswa.

Hasil tabulasi umpan balik 360 derajad membantu penerima umpan balik membuat rencana pengembangan. Tanggapan individu selalu dikombinasikan dengan tanggapan dari orang lain dalam kategori yang sama (misal rekan guru, laporan langsung siswa dan teman kerja. Mambantu guru mengenali kekuatan bekerja lebih baik. Penerima umpan balik mendapatkan wawasan tentang bagaimana orang lain memandang dia dan memiliki kesempatan untuk menyesuaikan perilaku dan mengembangkan ketrampilan yang akan memungkinkan untuk unggul dalam pekerjaannya. Memberikan ketrampilan seperti mendengarkan, perencanaan dan penetapan tujuan, memberikan dalam bekerja sama dalam tim, berkarakter dan kepemimpinan yang efektif. Menurut John W Fleenor adalah *the learning of teacheing office*, tujuannya adalah untuk menemukan kesenangan antara penilaian sendiri dan persepsi orang lain. Hal ini pada gilirannya akan memungkinkan seseorang bekerja secara profesional untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan dan karenanya meningkatkan kinerjanya.

c. Dasar Umpan Balik 360 Derajad

William menyampaikan tentang persoalan yang dihadapi oleh klaen atau bawahan-atasan. Melalui proses paralel, dapat meminimalkan kesenangan yang terjadi, melibatkan dalam pembelajarannya, meningkatkan pertumbuhan pribadi dan empati. Aspek empati hubungan supervisior- superisee secara sadar dalam mengidentifikasi "identifkasi sementara" persoalannya. Proses paralel meningkatkan kemampuan supervisior dan memberikan supervisee kesempatan untuk memanfaatkan proses sebagai belajar. Proses parallel melibatkan pengakuan hubungan supervisior-supervisee

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dengan melibatkan interaksi timbal balik supervisee dengan supervisor.

Umpan balik 360 derajad adalah sistem yang paling banyak digunakan disebagian besar organisasi diseluruh dunia untuk tujuan pengembangan dan penilaian. Namun, sistem penilaian yang sering diadopsi adalah sistem penilaian tradisioanal (manajer-karyawan). Sistem penilaian 360 mengacu pada 360 derajad dalam lingkaran. Umpan balik diberikan oleh bawahan, rekan kerja dan pengawasan, juga termasuk penilaian diri. Dalam beberapa kasus, umpan balik juga diperoleh dari sumber eksternal seperti pelanggan dan pemasok atau pemangkau kepentingan lainnya. hal ini berlawan denan penilaian kinerja tradisional dengan sistem umpan balik dari atas kebawah" dimana karyawan mendapat umpan balik dari atasnya. Atau menajer diberi umpan balik oleh bawahan langsung mereka. Hasil dari jenis proses umpan balik memberikan pemahaman bagaimana karyawan tersebut dilihat dari segi perspektif yang berbeda.

d. Aplikasi Umpan Balik 360 Derajad

Aplikasi umpan balik 360 derajad dalam pendidikan, dapat mengambil ilustrasi yang dilaksanakan pada perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan sistem umpan balik 360 derajad untuk :

1. Umpan balik 360 derajad sebagai alat pembangunan, membantu karyawan mengenali kakuatan dan kelemahan kinerja menjadi lebih efektif. Proses umpan balik memberikan orang berkesempatan untuk memberikan umpan balik kerekan kerja mereka (meski hal ini kurang nyaman)". Penerima umpan balik mendapatkan wawasan tentang bagaimana untuk menyesuaikan perilaku dan mengembangkan ketrampilan yang memungkin mereka untuk bekerja lebih baik.
2. Umpan balik 360 derajad sebagai alat penilaian kinerja untuk mengukur kinerja karyawan. Sistem umpan balik 360 derajad digunakan untuk menilai performa orang lain. Mengukur perilaku

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dan kompetensi (ketrampilan dasar, persyaratan pekerjaan, dan tujuan kinerja), memberikan umpan balik tentang bagaimana orang lain memandang kita, memberikan ketrampilan seperti mendengarkan, perencanaan dan penetapan tujuan lebih fokus untuk kerja sama tim, karakter dan efektifitas kepemimpinan. Hal ini tentu dapat bermanfaat untuk memasukkan umpan balik 360 derajad ke dalam proses kinerja yang lebih besar. [18]

B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Sebelumnya pernah ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti pada penelitian ini, antara lain:

1. Sekripsi yang ditulis oleh Muhammad Adhim dengan NIM 109115 dari STAIN Kudus pada tahun 2013, yang berjudul " Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Mempersiapkan Dan Mengevaluasi Sertifikasi Guru di MA Qodariyah Harjowinangon Dempet Demak, pada penelitian ini peneliti memiliki beberapa kesimpulan, antaralain:
   a. Supervisi yang dilakukan berjalan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya program supervisi dan pengevaluasian yang sudah terealisasi, ditambah pemakaian teknik supervisi dalam melakukan mempersiapkan dan mengevaluasi sertifikasi guru yang sangat demokratis sehingga guru yang supervisi terasa nyaman.
   b. Supervisi disini juga berperan sebagai evaluator terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya terarah.
   c. Supervisi kepala sekolah dalam mempersiapkan dan mengevaluasi sertifikasi sudah cukup baik dijalankan. Selain tugas supervisi untuk mengarahkan juga mengevaluasi guru yang bersertifikasi guna untuk meningkatkan profesionalisme guru.

   Penelitian ini termasuk (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Teknik analisis data dalam

[18]Eny Winaryati, *Ibid*, Hal; 93

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyaian data dan kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan data menggunakan triangulasi, teknik dan sumber data. Uji kredibilitas dengan menggunakanteknik triangulasi. Hasil penelitian dari penelitian tesebut adalah peran supervisi kepala madrasah dalam mempersiapkan dan mengevalusi sertifikasi guru di MA Qodariyah Harjowinangon Dempet Demak

Persamaan dari sekripsi yang telah yang diteliti adalah sama sama mendeskripsikan tetang evaluasi yang dilakukan oleh supervisior yaitu kepalasekolah untuk mempersiapkan guru yang profesional dan berkuaitas. Dan perbedaanyaadalah dalam penelitian Moh Adhim supervsi kepala madrasah mengevaluasi guru yang bersertifikat saja. Sedangkan skripsi yang saya teliti adalah evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada semua guru mata pelajaran. Jadi disini tidak ada unsur plagiasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Khoiriyah dengan judul "Penerapan Supervisi Pendidikan Model Ilmiyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PAI di MA NU Mualimat Kudus Tahun Pelajaran 2011/ 2012"

   Hasil kesimpulan penelitian bahwa:

   a. Penerapan Supervisi Pendidikan Model Ilmiyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI sudah cukup baik sesuai dengan prosedur model ilmiyah : dapat dilihat dari jadwal supevisi dalam melakukan tugasnya, teknik yang dipakai yaitu kunjungan kelas, serta instrumen pengumpulan data.
   b. Hasil Penerapan Supervisi Pendidikan Model Ilmiyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI juga dibuktikan bahwa kualitas pengajaran guru PAI sudah meningkat setelah mendapat pengarahan

   Persamaan dari skripsi yang saya teliti adalah sama- sama mendeskripsikan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru. Dan perbedaanya adalah skripsi yang dilakukan oleh Hidayatur Khoiriyah adalah penerapan supervisi pendidikan dengan menggunakan

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

model ilmiyah sedangkan saya adalah pelaksanaan evaluasi supervisi pendidikan dengan menggunakan metode umpan balik 360 derajad.

Dari kedua hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi supervisi pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengukur dan memperbaiki kinerja guru dalam mengajar. Dengan menggunakan beberapa model dan teknik dalam melakukan supervisi dapat membantu jadwal supervisi terlaksana dengan baik.

C. KERANGKA BERFIKIR

Evaluasi merupakan suatu cara untuk mengukur dan mengetahui sutau program yang telah direncanakan. Dengan evaluasi semua kegiatan akan diketahui seberapa jauh atau seberapa besar kemajuan atas perkembangan program yang dilaksanakan evaluasi bagi dunia pendidikan sangatlah penting karena dalam pencapaian sebuah kemajuan lembaga pendidikan harus ada pengukuran atau evaluasi dari guru, siswa dan semua staff yang akan dilakukannya tindak lanjut.

Evaluasi ini dilakukan oleh supervisi pendidikan. Supervisi sendiri mempunyai arti sebagai bantuan dari pemimpin sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru dalam usaha pembaharuan dalam pendidikan dan pengarahan.

Pelakanaan evaluasi supervisi pendidikan menggunakan teknik, metode dan sistem evaluasi supervisi yang tepat sasaran akan terjadi lebih baik dengan menggunakan program dan jadwal supervisi yang digunakan secara rutin untuk mengukur, memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan teknik dan sistem atau proses perolehan informasi melalui umpan balik 360 derajad.

Metode umpan balik 360 derajad adalah cara evaluasi supervisi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail dan jelas tentang kelemahan dan kelebihan guru. Apa saja yang masih diperlukan dan dikembangkan guru dalam mengajar karena metode umpan balik 360 derajad ini dalam

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pengawasannya tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja tapi dari rekan kerja(guru) ataupun staff, yang mana akan terjadi umpan balik dan lebihkompleks. Dengan demikian ketika kepala sekolah mencari informasi akan lebih akuratdan dapat memperkuat hasil dari pengawasannya. Diharap metode tersebut dapat menjadikan guru lebih profesional dan mengembangkan kompetensi ketrampilan yang dimiliki sehingga para guru unggul dalam kinerjanya. Kelebihan dari metode umpan balik 360 derajad adalah dapat mengetahui kinerja bawahan secara efektif, luas dan detail. Jadi pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui umpan balik 360 derajad ini dalam proses dan hasilnya sangat tepat sekali ketika dilaksanakan.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

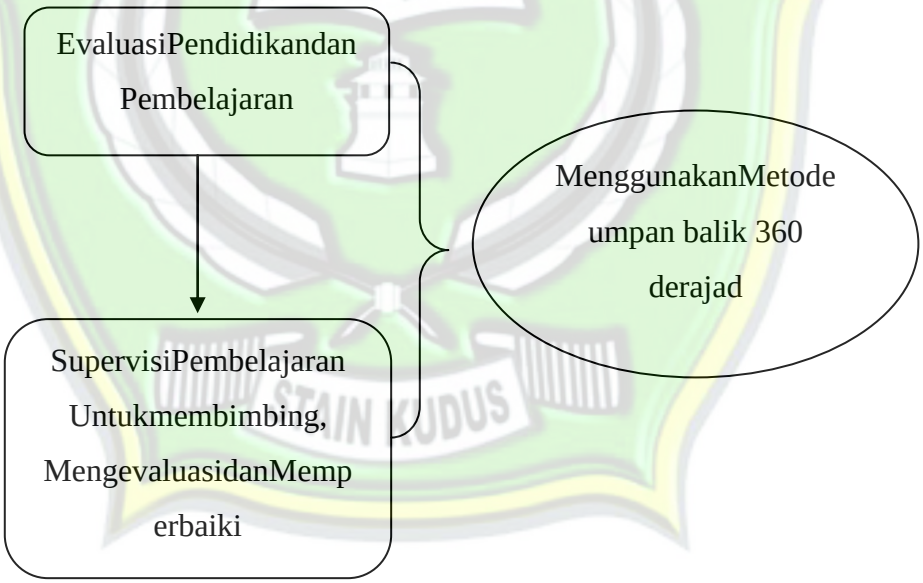

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiyah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.[1] Jenis Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dilingkungan tertentu.[2] Jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan. Peneliti kualitatif akan lebih profesional kalau menguasai semua teori sehingga wawasannya akan menjadi lebih luas, dan dapat menjadi instrumen penelitian yang baik. Teori bagi peneliti kualitatif akan berfungsi sebagai bekal untuk memahami kontek sosial lebih luas dan mendalam. Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan dan sumber data .[3]

Adapun rincian metode penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini, digunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendiskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata - kata, gambar dan bukan angka.

Penelitian deskriptif lebih fokus memanfaatkan konsep - konsep yang telahada atau menciptakan konsep- konsep baru secara logika dan

[1] Masrukin, 2015,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Stain Kudus, Hal:3

[2]Sharsimi Arikunto, 1998,*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatam Praktik)*, Rineka Jakarta, Hal : 11

[3]Sugiyono,2006, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif*, Dan R&D,Alfabeta, Bandung, Hal: 295

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

ilmiah yang berfungsi klarifikasi terhadap fenomena sosial yang dipermasalahkan.[4] Dalam hal ini, peneliti menelusuri subjek yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan mengumpulkan data tentang pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad (studi kasus di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017)

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan penulis teliti, yakni di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati. Tepatnya di jalan arah pati-gembong Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Kepala sekolah di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati telah melaksanakan evaluasi supervisi pembelajaran yang mana evaluasi itu sangat perlu dilaksanakan untuk mengukur sebuah hasil dari proses suatu pekerjaan. Evaluasi supervisi pembelajaran yang dilakukan di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati ini menggunakan metode umpan balik 360 derajad, karena metode tersebut sangat efektif dan detail untuk mendapatkan informasi tentang kinerja guru dalam mengajar. Agar kepala sekolah dalam melakukan evaluasi supervisi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

C. Instrument penelitian

Dalam instrumen penelitian ini, yang berjudul pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad (studi kasus di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017), tidak ada pilihan lain selain peneliti itu sendiri. Alasannya bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis penelitian yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala

[4]Suharsimi Arikunto, *Op.Cit,* Hal: 13

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat dicapai. Dalam instrumen penelitian menggunakan pedoman penelitian yang akan dilakukan ketika meneliti yaitu fokus pada proses, hasil dan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad (studi kasus di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017).

D. Sumber data

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi, dan wawancara kepada orang yang tahu tentang situasi sosial tersebut. Orang-orang inilah yang akan menjadi subjek penelitian atau informasi yang memperbaiki sumber data dalam penelitian**.**

Tidak semua orang secara otomatis menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.[5]

Melalui teknik porposive sampling ini, penelitian sample sumber dataatau informasi yang penulis anggap paling tahu untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dengan berbagai perkembangan, yaitu:Kepala sekolah (supervisior), Guru- guru mata pelajaran, dan semua staff.

[5]Sugiyono,*Ibid*, Hal: 300

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

   Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Menurut pendapat lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.[6] Penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan semua staff di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati. Tujuan peneliti dalam memilih sumber dara primer tersebut agar peneliti dalam memperoleh informasi menjadi lebih mudah. Karena menurut peneliti, sumber data primer yang telah dipilih sudah tepat sasaran.

2. Data skunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.[7] Datasekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati . Data penunjang penelitian ini peneliti menggunakan berbagai literatur (buku dan dokumentasi) yang terkait dengan judul penelitian ini yaitu RPP, silabus, instrumen supervisi guru, absensi guru, dll.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam peneltian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yag memenuhi standart yang telah ditetapkan.

---

[6]Saifur Azwar,2001, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Hal: 91
[7]Saifur Azwar, *Ibid*, Hal: 92

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi dapat berupa lembar pengamatan berupa chek list. Pada alat tersebut, perilaku yang akan diamati sudah ditulis sehingga pada saat peneliti melakukan pengamatan, peneliti tinggal memberi tanda cek atau skor nilai. [8]

Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang akan terjadi dilapangan. Dan dapat menangkap gejala-gejala suatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana prasarana di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, dan perencanaan sebelum dimulainya pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad.

Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiono bahwa ada tiga macam observasi, yaitu:

a. Observasi partisipasif

Observasi ini dilakukan secara langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain. Macam-macam observasi partisipatif diantaranya:

1. Observasi partisipatif pasif (*passive participation)*
2. Observasi partisipasi moderat (*moderate participation*)
3. Observasi partisipasi aktif (*active participation*)

[8]Endang Mulyati Ningsih,2013, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, Hal :26

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

b. Observasi terus terang dan tersamar.[9]

Observasi ini peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.

c. Observasi tak berstruktur

Dari beberapa observasi yang telah disebutkan, peneliti memilih menggunakan observasi tak berstruktur. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. peneliti juga menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti datang di tempat penelitian dan melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad tersebut.

Dalam menggunakan teknik partisipasi aktif, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana proses, hasil dan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad (studi kasus di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017), sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih rinci, detail dan fakta apa adanya.

2. Interview atau wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancara sebagai sumber data.[10] Hal ini dilakukan ketika wawancara terhadap subjek yang dianggap sangat berperan penting seperti kepala sekolah dan guru mata pelajaran di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati.

[9]Sugiyono, 2013,*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, Hal : 311

[10]Wina Sanjaya, 2015,*Penelitian Pendidikan*, Prenada Media Group, Jakarta,Hal: 265

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Adapun Jenis-jenis metode wawancara diantaranya:[11]

a. wawancara terstruktur (*sructured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informatika apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini akan mendapatkan jawaban yang pasti dan real.

b. Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview)*

Wawancara semiterstuktur adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahannya secara lebih terbuka, dan informasi tidak merasa tegang karena wawancara yang dilakukan tidak membutuhkan waktu yang khusus untuk melakukan wawancara.

c. Wawancara tak berstruktur *(unstruktured interview*)

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang akan digunakan hanya berupa garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan yaitu proses, hasil dan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad (studi kasus di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017), .

[11]Sugiyono,2013, *Op.Cit*, Hal:321

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti melakukan tanya jawab kepada pihak yang bersangkutan diantaranya kepala sekolah, guru mata pelajaran dan semua staff di sekolah.

Langkah-langkah dalam melakukan teknik wawancara adalah sebagai berikut:[12]

a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembinaan
c. Mengawali atau membuka alur wawancara
d. Melangsungkan alur wawancara
e. Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mrngakhirinya
f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Adalah mengidentifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, koran, internet, ataupun informasi laninnya yang berhubungan dengan judul penelitian untuk mencari hal-hal yang berupa variable, yang berupa catatan, transkib buku dan sebagainya. Yang mempunyai keterkaitan yang komposisi dan urgensi pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad, sebagai mana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari suatu data mengenai suatu hal atau variable berupa catatan, transkip, buku, surat kabar dll.[13] Hal ini dilakukan dengan analisis wacana supaya tidak tumpang tindih dalam melakukan analisis metode umpan balik

[12]Sugiyono, 2013, *Op.Cit*, Hal: 322
[13]Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, Hal : 83

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

360 derajad (studi kasus di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017)

F. Uji keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antaran yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi kepada objek yang diteliti adapun yang akan penulis gunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian adalah dengan uji kreadibilitas data yang meliputi:[14]

1. Meningkatkan ketekunan

   Meningkatkan ketekunan dilakukan ketika peneliti melakukan pengumpulan data yang didapatkan belum valid dan masih ada data-data atau gejala-gejala masalah dilapangan. Ini dimaksukan agar peneliti lebih teliti dalam mengumpulkan data mengenai evaluasi supervisi pembelajaran di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati supaya data yang peneliti dapatkan bisa valid dan terpercaya.

2. Perpanjangan pengamatan

   Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan dan wawancara dengan narasumber. Ini dimaksudkan agar hubungan peneliti dengan narasumber terjalin dengan baik antara peneliti dan pihak di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017

3. Triangulasi

   Adalah pengecekan data dari berbagai sumber. Adapun trianggulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber teknik dan waktu. Triagulasi sumber penulis lakukan melalui kepala sekolah, Guru mata pelajaran dan semua staf di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati. Sedangkan teknik yang penulis gunakan adalah observasi tak berstruktur, wawancara tak berstruktur dan

[14]Masrukin, *Op.Cit*, Hal: 23

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dokumentasi.Waktu yang penulis lakukan adalah satu minggu dua kali baik bersama kepala sekolah maupun guru mata pelajaran.

4. Uji Kebergantungan

Dalam peneliti kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini, uji kebergantungan dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing sekripsi untuk mengaudit aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati.

5. Uji Kepastian

Menurut Sugiono, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Maka penelitian tersebut telah memenuhi standart kepastian. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sebagai pengujiannya dilakukan secara bersama dan dilakukan oleh penguji sekripsi yang berkompeten. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati bisa teruji kepastiannya dan tidak merekayasa.

G. Analisis data

Analisis data adalah cara untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan berdasarkan data penelitian.[15] Yaitu :

1. Reduksi Data

Dalam mereduksikan data, proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu hasil dari wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran dan semua staff sekolah mngenai proses, hasil dan faktor yang mempengaruhi dari pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode-metode umpan balik 360 derajad (studi kasus di MTs

[15]Endang Mulyatiningsih, *Op.Cit*, Hal: 43

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017). Selain itu juga dari pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumen MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah dilakukan proses telaah, maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyurtir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna dengan cara sebagai berikut :

Pertama, memilah data yang sesuai dengan proses pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017. *Kedua,* memilah data yang sesuai dengan hasil evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017. Dan yang *ketiga* memilah data yang sesuai dengan faktor apa saja yang mempengaruhi dari pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017.

Data yang sudah dipilih, kemudian disajikan dengan penyajian data, sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Untuk memudahkan pembaca agar data yang peneliti sajikan tidak tumpang tindih dan mudah dipahami,maka peneliti menyajikan narasinya dalam tabel yang sistematis.[16]

a. Komponen yang diteliti

1. Proses pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017

[16]Endang Mulyatiningsih, *Op.Cit*, Hal: 45

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2. Hasil pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017

b. Data hasil penelitian, terdiri dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
c. Kesimpulan dari data, yaitu kesimpulan peneliti dari data hasil penelitian yang berupa teks narasi dengan mengambil point inti dari penelitian tersebut.
d. Sumber data, terdiri dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran dan semua staff yang ada di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017

3. Verivikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal yang didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang besifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.[17]

Kesimpulan yang ditarik, bahwa perlu adanya mempertanyakan kembali dengan melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati mengenai evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad . Yang

[17]Sugiyono, *Op.Cit*. Hal: 330

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

mana dari beberapa jenis metode evaluasi supervisi yang pernah digunakan tidak seberhasil atau seefisien ketika menggunakan metode umpan balik 360 derajad. Penggunaan metode umpan balik 360 derajad lebih efektif, jelas dan detail untuk mendapatkan informasi dalam melakukan evaluasi supervisi terhadap kinerja guru.

Gambar 3.1 model interaksi Analisis data kualitatif, sumber: Sugiyono

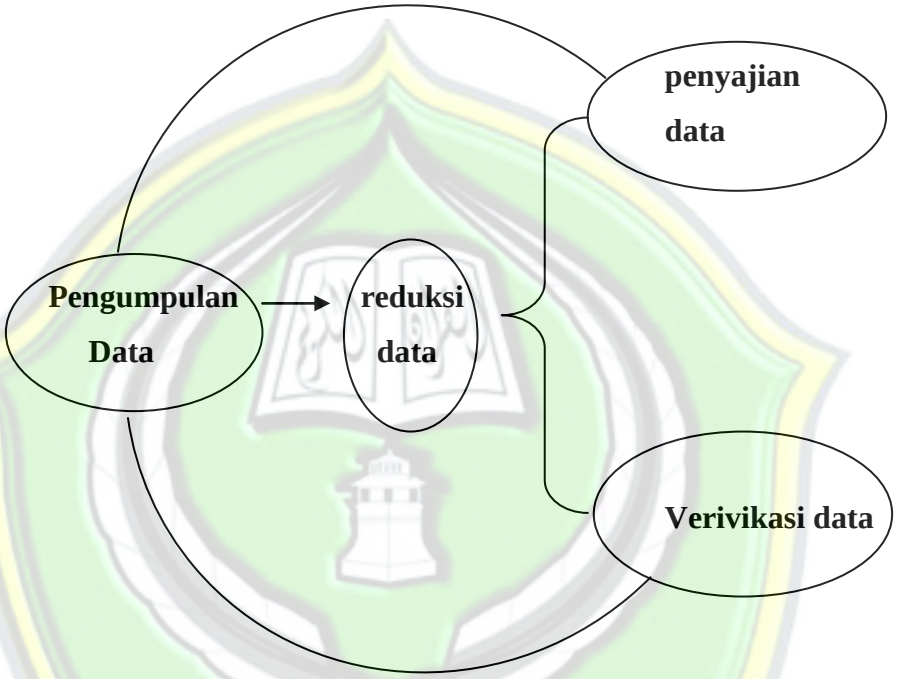

Dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, maka penulis akan mencari dan mendeskripsikan keutuhan gejala, peristiwa-peristiwa dan kasus atau kegiatan-kegiatan yang erat hubungannya dengan pelaksanaan, proses dan hasil evaluasi supervisi pendidikan melalui metode umpan balik 360 derajad di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang MTs Khoriyah Guwo

1. Latar Belakang Berdirinya MTs Khoriyah Guwo

Madrasah Tsanawiyah Khoriyah Guwo didirikan oleh pengurus Madrasah Ibtidaiyah Khoiriyah Guwo pada tanggal 13 april 2004 yang diketuai oleh K.Hasan Thohir. Alasan didirikannya MTs Khoriyah Guwo adalah karena banyaknya siswa tamatan Madrasah Ibtidaiyah Khoiriyah dan siswa tamatan SD sekitar desa Guwo yang putussekolah dan tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah. Hal ini dikarenakan lokasinyayang jauh dari daerah perkotaan dan sulitnya tranportasi. Sementara Madrasah Tsanawiyah yang ada letaknya cukup jauh,dan begitu juga dengan sekolah menengahnya yang adadi kecamatan, maka atasusulan dari beberapa tokoh masyarakat serta dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan anak bangsa, padatanggal 13 april 2004 didirikanlah MTs Khoiriyah Guwo dengan menunjuk Bapak Husnan,S.Pd.i Sebagai Kepala Madrasah. Selain itu dalam rapat juga disepakati untuk didirikannya yayasan pendidikan dan mengganti nama madrasah yang beradadipengurusan yaitu Rouddhotul Athfal dan Madrasah Ibtidaiyah dengan nama Khoiriyah.

Asal usul nama Khoiryah adalah terambil dari nama sebuah pondok yang ada di Waturoyo karena waktu itu banyak dari sesepuh dan pendiri mandrasah MTs ini alumni dari pondok Al-Khoiriyah di Waturoyo.

Pada awal pendaftaran MTs Khoiriyah Guwo mendapatkan siswasebanyak 23 siswa yang diajarkan oleh 10 guru agama dan 5 guru mata pelajaran umum. Adapun sarana gedung masihikut gedung Madrasah Ibtidaiyah dan belum mengajukan izin oprasional kepada pemerintah serta statusnya masih menginduk pada MI Khoiriyah. Akan tetapi padatahun

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2008 MTs Khoiriyah sudah mempunyai gedung sendiri dan sudah mempunyai surat izin oprasional sendiri.[1]

2. Letak Geografis MTs Khoriyah Guwo

MTs Khoiriyah Guwo berlokasi di Desa Guwo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. MTsKhoiriyah Guwo Tlogowungu telah mempunyai gedung belajar yang representatif dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga lebih mudah dan nyaman untuk dilaksanakannya kegiatan belajarmengajar. Adapun batas-batas lokasi MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati adalah sebagai berikut:

1. Sebelah timur : perkebunan
2. Sebelah barat : jalan desa
3. Seblah selatan : rumah penduduk
4. Sebelah utara : lapangan olah raga

Berdasarkan dari letak geografis tersebut, dapat diketahui bahwa MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu memiliki letak yang cukup metodes. Hal ini dapat dilihat dari letaknya yangberdekatan dengan desa tetangga, dekat dengan perumahan penduduk dan berada di tepi jalan desa, sehingga memudahkan siswa untuk belajar disekolah tersebut. Lokasi madrasah lebih mudah dijangkau oleh siswa, baik melalui kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Selain itu, lokasi yang dekat dengan lapangan olah raga dapat memudahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan olah raga dilapangan tersebut. Hal inilah merupakan salah satu faktor penarik dari MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati.[2]

[1]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Kepala Madrasah Husnain S.Pd.I Di Ruang Kepala Sekolah Tentang Profil Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Pada Tanggal 29 Maret 2017

[2]Hasil Dokumentasi Kondisi Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Pada Tanggal 29 Maret 2017

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

3. Visi dan MisiMTs Khoiriyah Guwo

a. Visi MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu

Visi MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati adalah sebagai berikut:

1. Luhurdalam budi.

2. Unggul dalam prestasi.

3. Subur dalam kreasi.[3]

Melihat dari Visi MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati di atas bahwa didalam Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Menggunakan Metode Umpan Balik 360 Derajad memang sangat berpengaruh. Karena adanya supervisi dari kepala sekolah dengan menggunakan Metode Umpan Balik 360 Derajad lebih efektifjadi guru-guru yang telah mendapat supervisi akan meningkatkan profesionalitasdan kompetensinya sehingga dalam tugasnya untuk mengajar akan lebih baik dan murid bisa menyerap ilmunya dengan benar, sehingga mendapatkan out put siswa yang sesuai dengan visi di atas.

b. Misi MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati

Untuk mewujudkan Visi tersebut maka diperlukan adanya Misi. Misi MTs Khoiriyah Guwo adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan pendidikan budi pekerti yang terintegasi kedalam kegiatan ekstrakulikuler, kokulikuler dan intrakurikuler

b. Melaksanakan pendidikan sesuai dengankurikulum satuan pendidikan dan pembelajaran aktif, kreatifdan meyenangkan.

c. Mengenali potensi, bakat dan minat peserta didik serta mengembangkannya melalui kegiatan ekstrakulikuler. Intra maupun kokurikuler.

d. Melaksanakan bimbingan dan konseling kepada peserta didik agar berkembang segcara optimal.

[3]Hasil Dokumentasi Visi Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Pada Tanggal 29 Maret 2017

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Melihat dari misi diatas, pengaruh dari adanya evaluasi supervisi terhadap guru-guru yang dilakukan kepala sekolah sangat besar, karena prestasi unggul dan uotput yang baik dari siswa disebabkan oleh guru-guru dan tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran selama ini bisa diterima oleh siswa sehingga Visi dan Misi yang di harapkan sekolah dapat terwujud.[4]

4. Data Guru MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati. [5]

Gambar 4.1 Data Guru MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati

NO	NAMA GURU	MAPEL DIAMPU	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Sucipto	Bahasa Inggris	S 1
2	Nur Kholiq	Bahasa Arab, Ta'lim	S 1
3	Prihatiningsih	IPS	S 1
4	EmmaZumtotus S	BahasaIndonesia	S 1
5	Rofiqoh	Fiqih	S 1
6	Suliyantok	Aqidah	S 1
7	Mahfudhon	BK	S 1
8	Martharita Catur P	IPA	S 1
9	Sudiharto	SejarahKebudayaan Islam	S 1
10	Karina Valestari	BTQ	S 1
11	Husnan	Akidah Ahklak, Hadist	S 1
12	Lis Purnomo	POK	S 1
13	Hani Purwati	Seni Budaya	S 1
14	Dwi Hanariana	Matematika	S 1
15	Nur Chasanah	Bahasa jawa	S 1

5. Keadaan Siswa MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati

[4]Hasil Dokumentasi Misi Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Pada Tanggal 29 Maret 2017

[5]Hasil Dokumentasi Data Guru Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Pada Tanggal 29 Maret 2017

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

MTs khoiriyah mempunyai 68 peserta didik pada tahun ajaran 2016/2017, rinciannya sebagai berikut :[6]

Gambar 4.2 Keadaan Siswa MTs Khoiriyah Guwo TlogowunguPati

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total
LK	PR	LK	PR	LK	PR	65
10	12	8	15	7	13	

6. Struktur Organisasi MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati.[7]

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang hingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Melalui organisasi tugas tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih rinci. Dalam arti, pengorganisasian adalah aktifitas yang terlihat dalam setruktur organisasi yang sesuai, memberi tugas kepada pekerja sertabentuk buhungan yang berguna diantara tugas tugasdan pekerja.

Adapun dalam penyusunan setruktur orgasinisasi dibuat agar lebih mengerti sistem kerja sesuaidengan tugasnya yang diterima masing masing anggota sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalah gunaan hak dan kewajiban orang lain. Penyusunan setruktur organisasi di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati ini yang diberi tugas sesuai dengan kompetensi masing masing, agar terlaksana dengan baik dan lancar. Adapun struktur orgasisasi di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati. Dapat dilihat dilampiran.

[6]Hasil Dokumentasi Keadaan Siswa Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Pada Tanggal 29 Maret 2017

[7]Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Pada Tanggal 29 Maret 2017

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Struktur Organisasi MTs Khoiriyah Guwo

Gambar 4. 3 Struktur Organisasi MTs Khoiriyah Guwo

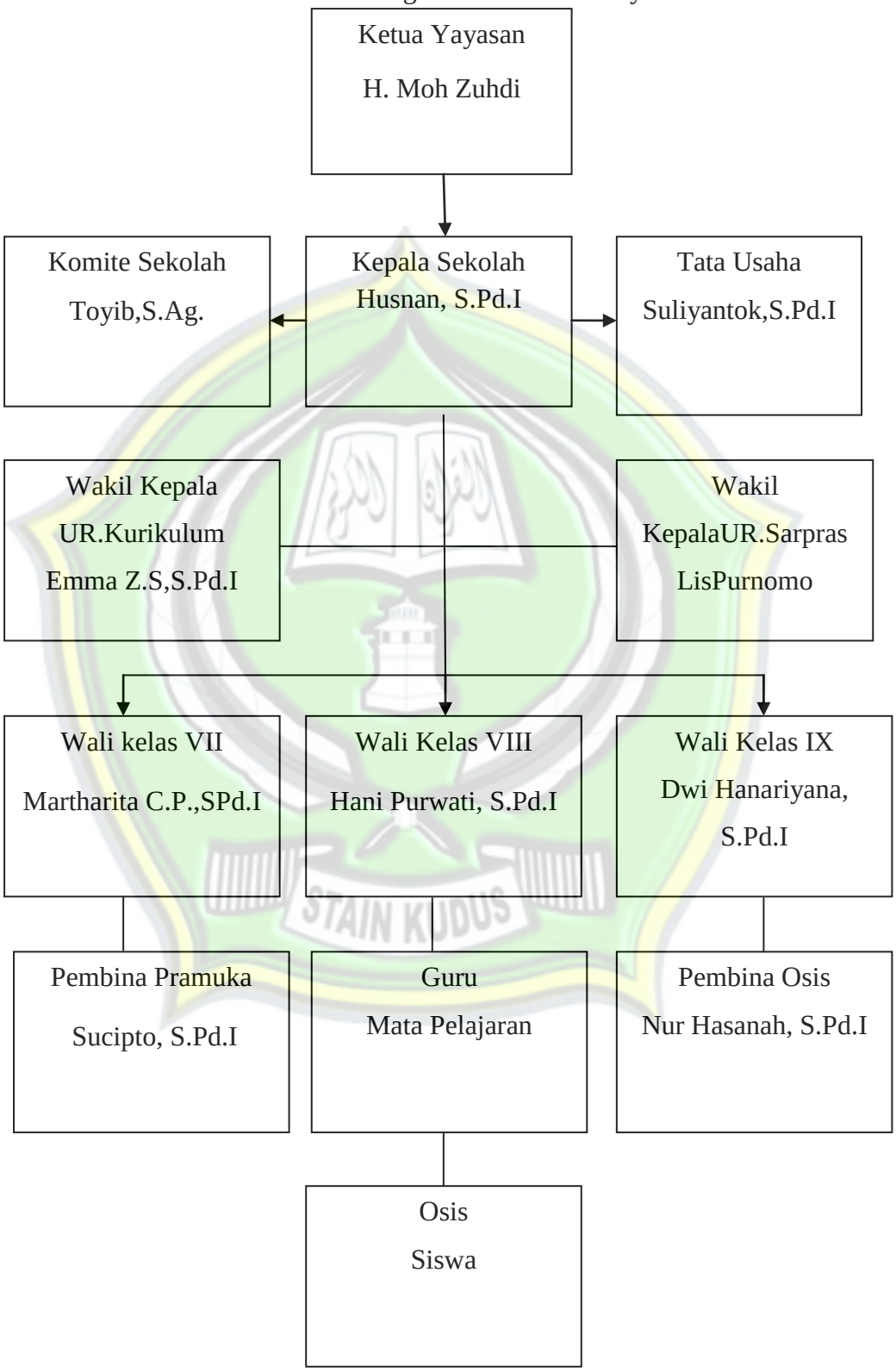

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

7. Sarana Prasarana MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Apa lagi bagi seorang guru untuk mengaar butuh media untuk sarana penyampaian materi agar peserta didik bisa terpusat perhatiannya ke materi. peserta didikpun juga sama butuh sarana prasarana yang membuat nyaman untuk belajar, seperti ruang kelas, tempat duduk dan alat alat tulis yang lengkap dan terpenuhi.

Adapun sarana prasarana di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati sudah layak, lengkap dan terpenuhi. Bisa dilihat dari gedungnya yang dan ruang kelas yang cukup luas, perpustakaan yang mewadahi sehingga banyak dari peserta didik yang waktu istirahat digunakan untuk membaca buku, halaman sekolah yang luas, masjid sekolah yang dekat dan tersedia dan tempat parkir yang sudah ada, hal ini dapat dilihat di lampiran.[8]

Gambar 4.4 Sarana Prasarana MTs Khoiriyah Guwo

No	Sarana Prasarana	Ada	Tidak ada
1	Meja	√	
2	Kursi	√	
3	Papan tulis	√	
4	Spidol	√	
5	Penghapus	√	
6	Jam dinding	√	
7	Buku panduan	√	
8	Perpustakaan	√	
9	LCD	√	
10	Komputer	√	
11	Masjid	√	
12	Parkir	√	
13	Lab bahasa /IPA		√

[8]Dokumentasi Sarana Prasarana Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Pada Tanggal 29 Maret 2017

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

14	Halaman	√	
15	Lapangan olga	√	

B. Deskripsi data penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi / pengamatan. Deskripsi penelitian dikelompokakan menjadi lima aspek bagian sesuai dengan aspek yang akan diteliti dalam pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran menggunakan metode umpan balik 360 derajad yang dilakukan kepala sekolah meliputi 1) penyusunan program evaluasi supervisi pembelajaran; 2) penyusunan instrumen evaluasi supervisi pembelajaran; 3) penerapan teknik supervisi penerapan; 4) tindak lanjut hasil evaluasi supervisi pembelajaran. Berikut adalah hasil data penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran menggunakan metode umpan balik 360 derajad di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati.

1. **Proses Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Pembelajaran Menggunakan Metode Umpan Balik 360 Derajad Di MTs Khoiriyah Guwo**

   a. penyusunan program supervisi pembelaaran

   Kepala Sekolah menyusun program supervisi pembelajaran diawali dengan menyusun tim supervisi. Tim supervisi terdiri dari kepala sekolah dan tiga guru senior atau guru yang sudah bersertifikat yang diberi surat tugas oleh kepala sekolah untuk membantu melaksanakan evaluasi supervisi pembelaaran. Tim evaluasi supervisi yang telah terbentuk selanjutnya merumuskan tujuan dari evaluasi supervisi pembelajaran, menentukan indikator/ sasaran evaluasi supervisi pembelajaran, dan membuat jadwal supervisi, serta mempelajari intrumen penilaian supervisi yang akan digunakan dalam monitoring. Tim supervisi menuangkan rumusan tujuan, sasaran dan instrumen pada dokumen program evaluasi supervisi pembelajaran. Dokumen tersebut akan menjadi dasar dan acuan kepala sekolah dan tim supervisi untuk

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

melaksanakan supervisi pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah sebagai berikut:

> *" iya. Saya sering melakukan evaluasi 2 x dalam satu tahun. Evaluasi ini saya lakukan ketika guru sedang mengajar dan juga ketika idarohan. Bagi saya evaluasi itu penting. Karena dengan kita mengevaluasi akan kita ketahui apa kekurangan dan kelemahan kita saat mengajar. Tidak dengan guru saja bahkan dengan staff pun juga. Karena untuk mengetahui kinerjanya sudah optimal atau belum itu dengan. Evaluasi"*
>
> *"saya menggunakan metode umpan balik 360 derajad alhamdulillah berhasil. Karena dengan metode tersebut saya bisa mengetahui kelemahan kelebihan guru tidak hanya dari saya sendiri tetapi dari sumber lain yang bisa menguatkan. Misal dari rekan kerjanya yang pasti tau apa yang dikeluhkan, siswa yang diajar. Selain dari sumber tersebut saya juga melakukan observasi dan wawancara ketika guru mengajar"*[9]

hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada waka kurikulum yaitu bu Emma adalah sebagai berikut :

> *"Iya mbak sering, 2 x dalam satu tahun. Evaluasi itu penting, karena dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sendiri kita akan tau letak kekurangan dalam mengajar dan apa yang masih perlu di kembangkan dalam mengajar. Jadi kalo sering dilakukannya evaluasi akan lebih mudah mengetahui guru guru yang masih perlu dibimbing dan diarahkan"*[10]
>
> *"Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dengan terun langsung yaitu dengan melakukan observasi kepada guru saat jam pembelajaran berlangsung. Selain itu juga melakukan wawancara individu kepada semua guru mengenai bagaimana dan apa saja yang disulitkan guru ketika mengajar. Dengan adanya observasi ini kepala sekolah bisa melihat, bagaiman guru dapat mentransfer pelajaran kepada siswa, apakah ada kekurangan atau tidak. Dan apa saja yang perlu dikembangkan. Contohnya terkait dengan metode yang masih monoton. Sedangkan dengan*

[9]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Kepala Madrasah Husnain S.Pd.I Di Ruang Kepala Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 20 Maret , Pukul 08.30 WIB

[10]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Ibu Waka Kurikulum Emma Z,S, S.Pd. Di Kantor Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 23 Maret , Pukul 09.00 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

wawancara kepala sekolah bisa menginterview semua guru apa yang menjadikan kendala saat pembelajaran. Dari situ kepala sekolah bisa memberi arahan dan bimbingan. Selain obervasi dan wancara kepala sekolah juga mencari informasi dari sumber lain seperti rekan kerja guru, staf dan siswa untuk memperkuat bukti penilaian. Dengan cara yang seperti itu terjadilah hubungan umpan balik yang menguntungkan. Karena satu sama lain saling memperhatikan dan pada akhirnya tiap individu bisa mengevaluasi diri sendiri".

"

Dalam prosesnya kepala sekolah tidak hanya menilai dari proses pembelajaran berlangsung tetapi juga menilai RPP yang dibuat oleh setiap guru, sudah mengikuti kurikulum yang digunakan sekarang atau belum. jadi ya detail mbak".[11]

Tujuan dilakukannya evaluasi supervisi pembelajaran di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati yaitu: 1) membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai; 2) meningkatkan manajemen dan administrasi guru kelas maupun guru mata pelajaran; 3) setelah diadakannya evaluasi guru dapat mengevaluasi dirinya sendiri untuk ke lebih berkompeten.

b. penyusunan instrumen evaluasi supervisi pembelajaran

Selain merumuskan tujuan dan sasaran supervisi, kepala sekolah selanjutnya adalah menyiapkan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Sumber daya yang disiapkan yaitu guru yang diberi tugas membantu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran. Selain itu menyiapkan dana guna keperluan penyusunan laporan atau tindak lanjut hasil supervisi pembelajaran serta menyiapkan instrumen peneletian supervisi yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Jadwal supervisi di buat oleh kepala sekolah diawal tahun ajaran baru. Pembagian tugas dan jadwal supervisi yang telah disepakati oleh

[11]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Ibu Waka Kurikulum Emma Z,S, S.Pd. Di Kantor Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 23 Maret , Pukul 08.00 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

tim supervisi selanjutnya akan disampaikan kepada guru melalui rapat/ idharohan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pak kepala sekolah;

> *"Ya, adi saya membuat program supervisi kan di awal semester mbak, tahun ajaran baru, saya dalam menyusun jadwal selalu menyampaikan terlebih dahulu pada saat rapat dewan guru tadi, nan di situ nanti akan saya sepakati bersama mengenai pelaksanaan supervis"i.*[12]

Jadwal yang dibuat oleh kepala sekolah meliputi; 1) penyususnan tim supervisi; 2) penyusunan jadwal supervisi; 3) monitoring awal tahun/ awal semester; 4) pelaksanaan supervisi pembelajaran; 5) evaluasi supervisi pembelaaran; 6) laporan hasil supervisi pembelaaran; 7) tindak lanut hasil supervisi pembelaaran.

Hasil studi dokumen mengenai jadwal supervisi pembelajaran menunjukkan palaksanaan supervisi pembelajaran dilaksanakan beberapa kali dalam satu tahun, artinya guru mendapat jadwal supervisi pmebelajaran beberapa kali setiap tahun ajaran. Supervsi dilaksanakan pada pertengahan awal semester gasal dan pertengahan awal semester genap.

c. penerapan teknik supervisi

kepala sekolah beberapa teknik supervisi saat melaksanakan supervisi pembelajaran. Tenik pertama dalah rapat antara kepala sekolah dengan guru. Rapat dilaksanakan untuk membahas hal yang terkait dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran seperti sosialisasi ideal supervisi akademik.Selainitu, rapat dilaksanakan kepala sekolah mengagendakan briefing setiap hari sabtu setelah jam pelajaran selesai, rapat dilaksanakan dengan memanfaatkan waktu yang ada dengan baik dan memberi tahu bahwa hari senin akan diadakan supervisi kepada guru-guru. Teknik kedua adalah kunjungan kelas, yaitu kepala sekolah melakukan

[12]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Kepala Madrasah Husnain S.Pd.I Di Ruang Kepala Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 20 Maret , Pukul 08.30 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pengamatan terhadap guru yang sedang mengajar. Hal tersebut sebagamana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah sebagai berkut;

> *"Setelah kami sepakati bersama kapan supervisi akan dimulai kemudian kami menyepakati bersama mengenai kunjungan kelas pada saat mengajar selama dua jam pelajaran, saya catat mengenai kekurangan danapa saja yang sudah terpenuhi dan kelebihan dari mengajar guru tersebut. Dan kemudian pada hari ketiga kami panggil untuk saya beri penjelasan tekait apa yang saya lihat waktu melakukan supervisi".* [13]

teknik supervisi yang di terapkan kepala sekolah saat melaksanakan supervisi pembelajaran dijelaskan lebih lanjut oleh Bapak Nur Kholiq,S.Pd.I berdasarkan wawancara sebagai berikut;

> *"Setelah dirapatkan selanjutnya adalah pelaksanaan mbak. Pak kepala sekolah masuk kelas dan nunggu guru selama dua jam pelajaran, lalu sehabis dua jam pelajaran tadi entah dihari yang sama ataukah berbeda, kami di panggil untuk d beri arahan. Tapi tekadang pak kepala sekolah juga menyampaikan hal-hal terkait dengan ketrampilan guru saat mengajar melalui rapat dengan guru guru akan didiskusikan secara bersama- sama".* [14]

hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah saat melaksanakan observasi atau kunjungan kelas akan mengamati gurusaat mengajar dua jam pelajaran. Selama pengamatan dilaksanakn kepala sekolah akan melakukan pencatatan terkait dengan penampilan guru saat mengajar mulai dari pembukaan hingga penutup. Selain itu, kepala sekolah saat rapat terkadang penyampaian hal-hal yang terkait dengan pembelajaran untuk didiskusikan bersama dengan guru. Diskusi tersebut dilaksanakan dalam rangka untuk membenahi dan meningkatkan ketrampilan guru saat mengajar. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil

[13]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Kepala Madrasah Husnain S.Pd.I Di Ruang Kepala Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 20 Maret , Pukul 10.30 WIB

[14]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Bapak Nur Kholiq S.Pd.I Di Ruang Kantor Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 23 Maret , Pukul 09.30 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Lis Purnomo, S.Pd.I guru sebagai berikut;

> *"Setelah rapat dan akan dilaksanakan sebelunya ibu kepala sekolah melihat RPP dan Silabus saya dan setelah itu baru mengawasi saya saat pembelajaran berlangsug. Jadi beliau melihat cara mengajar saya sesuai dengan RPP yang saya buat. Selama dua jam. Setelah itu selang beberapa hari baru saya di panggil dan dijelaskan apa yang masih perlu saya tingkatkan dan apa yang sudah dan perlu di tambahkan.* [15]

hasil wawancara tersebut menunjukkan jika kepala sekolah akan melihat administrasi yang perlu dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas. Kepala sekolah akan melihat kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yang telah disusun oleh guru, selanjutnya kepala sekolah akan melakukan penilaian dan pengamatan teradap guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Hal tersebut bisa dilihat ketika peneliti melakukan wawancara kepada ibu waka kurikulum yaitu ibu Emma sebagai berikut:

> *"Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dengan terjun langsung yaitu dengan melakukan observasi kelas kepada guru saat jam pembelajaran berlangsung. Selain itu juga melakukan wawancara individu kepada semua guru mengenai bagaimana dan apa saja yang disulitkan guru ketika mengajar. Dengan adanya observasi ini kepala sekolah bisa melihat, bagaiman guru dapat mentransfer pelajaran kepada siswa, apakah ada kekurangan atau tidak. Dan apa saja yang perlu dikembangkan. Contohnya terkait dengan metode yang masih monoton. Sedangkan dengan wawancara kepala sekolah bisa menginterview semua guru apa yang menjadikan kendala saat pembelajaran. Dari situ kepala sekolah bisa memberi arahan dan bimbingan. Selain observasi dan wawancara, kepala sekolah juga mencari informasi dari sumber lain seperti rekan kerja guru, staf dan siswa untuk memperkuat bukti penilaian. Dengan cara yang seperti itu terjadilah hubungan umpan balik yang menguntungkan. Karena satu sama lain saling*

[15]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Lis Purnomo S.Pd.I Di Ruang Kepala Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 27 Maret , Pukul 08.00 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

memperhatikan dan pada akhirnya tiap individu bisa mengevaluasi dri sendiri. [16]

"Dalam prosesnya kepala sekolah tidak hanya menilai dari proses pembelajaran berlangsung tetapi juga menilai RPP yang dibuat oleh setiap guru, sudah mengikuti kurikulum yang digunakan sekarang atau belum. jadi ya detail mbak".[17]

Hasil studi dokumen yang dilakukan, menunjukkan kepala sekolah melakukan monitoring maupun pengamatan. Dokumen yang digunakan kepala sekolah meliputi lembar monitoring dan evaluasi perencanaan pembelajaran, lembar monitoring dan evaluasi proses pembelajaran, lembar pra-observasi dan pasca observasi, serta lembar pengamatan dan pemantauan.

c. tindak lanjut hasil evaluasi supervisi pembelajaran

kepala sekolah melakukan analisis hasil supervisi akademik untuk mengetahui langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya terhadap guru, selain itu, hasil analisis akan diadakan sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap guru, hasil wawancara yang yang menunjukkan siapa yang terlibat dan bagaimana kepala kepala sekolah dalam melakukan analisis hasil supervisi pembelajaran disampaikan oleh kepala sekolah, yang menyatakan bahwa, " yang terlihat seperti yang saya sampaikan tadi adalah guru dan saya sendiri mbak, kami komunikasikan bersama dan analisis bersama dan kami cari solusinyapun juga bersama-sama, sedangkan untuk masalah yang sifatnya umum, kami bahas melalui rapat dewan guru.

Hasil wawancara lain mengenai analisis dan evaluasi hasil supervisi pembelajaran diungkapkan oleh bapak sucipto yang bernama :

"Proses selanjutnya itu nanti kita akan dipanggil untuk istilahnya dibreafing sama pak kepala sekolah mbak. Pak kepala akan

[16]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Ibu Waka Kurikulum Emma Z,S, S.Pd. Di Kantor Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 23 Maret , Pukul 09.00 WIB

[17]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Ibu Waka Kurikulum Emma Z,S, S.Pd. Di Kantor Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 23 Maret , Pukul 10.00 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

menyampaikan apa yang beliau amati saat guru mengaar di kelas, nanti akan dibahas bersama antara ibu kepala dengan guru yang besangkutan, dan nanti akan dibahas mengenai tindak lanjut apa yang akan dilaksanakannya". [18]

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, dengan ibu Martharita Catur P, S.Pd.P yang mengatakan sebagai berikut:

"Maksudnya tindak lanjut ya mbak, ya tentunya setelah itu kepala menyampaikan hasil supervisi kepada saya, untuk hal- hal yang sifatnya kecil nanti pak kepsek akan memberi arahan secara pribadi. Dan hal –hal yang umum nanti akan disampaikan bersama saat rapat. Seperti ibu kepala sekolah akan merencanakan suatu program kegiatan, misalnya mengundang pengawas dari dinas mbak. Seperti halnya dulu saat para guru masih kesulitan untuk menerapkan kurikulum 2013, sekolah mengundang pengawas tersebut untuk memberikan penjelasan kepada kami".[19]

Beberapa hasil wawancara tersebut menunjukkan analisis hasil supervisi pembelajaran dilakukan kepala madrasah bersama guru dengan menganalisis secara bersama-sama. Hasil supervisi pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil supervisi pembelajaran yang di maksud adalah temuan-temuan yang dilakukan kepala sekolah sewaktu melaksanakan pengamatan / monitoring dan pemantauan saat kunjungan atau observasi kelas. Analisis dan evaluasi hasil supervisi pembelajaran dilakukan antara guru yang disupervisi dengan kepala sekolah. Selanjutnya terkait temuan-temuan masalah yang sifatnya umum, analisis dan evaluasi akan dilakukan melalui rapat kepala sekolah dengan para guru

Selain menganalisis dan mengevaluasi hasil supervisi pembelajaran. Kepala sekolah melaporkan hasil supervisi pembelajaran kepada pengawas dari dinas pendidikan kabupaten pati.

[18]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Bapak Sucipto, S.Pd. Di Kantor Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 27 Maret , Pukul 09.00 WIB

[19]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Ibu Martharita Catur P, S.Pd. Di Kantor Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 27 Maret , Pukul 10.00 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

> *"Iya mbak, setiap yang kami laksanakan pasti kami samapikan kepada pengawas dinas. Karena intrumen yang kami gunakan pun juga dari dinas mbak. Sedangkan untuk yayasan sifatnya hanya laporan secara lisan mengenai perkembangan ataupunkeadaan sekolah padasaat rapat dengan yayasan.*[20]

Hasil wawancara lain mengenai pelaporan hasil supervisi disampaikan oleh guru yang bernama Ibu Martharita Catur P, S.Pd.i sebagai berkut:

> *"Laporan itu pengwas dinas pasti mbak, dinas itu yang pertama, kalo untuk yayasan setahu saya tidak sepaham saya hanya itu mbak".*[21]

Dari semua hasil wawancara tentang tindak lanjut pelaksanaan hasil evaluasi supervisi adalah kepala sekolah setelah melakukan supervisi kepada dan dievaluasi akan diberi arahan dan bimbingan dari apa yang telah diamati saat melakukan kunjungan kelas. Dan untuk yang bersifat khusus dibicarakan secara pribadi dan yang bersifat umum akan dibahas saat rapat / idarohan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati mengenai evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad. Yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru yang bertujuan mengawasi dan membimbing guru-guru dalam proses pembelajarannya. Maksud dari Evaluasi sendiri adalah penilaian tujuan prestasi melalui pengumpulan data atau catatan yang berguna untuk membuat nilai dari sebuah program. Sedangkan supervisi adalah pengawasan dan pembinaan. Jadi setelah diadakan pengawasan

[20]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Kepala Madrasah Husnain S.Pd.I Di Ruang Kepala Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 20 Maret , Pukul 09.00 WIB

[21]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Ibu Martharita Catur P, S.Pd. Di Kantor Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 27 Maret , Pukul 10.00 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

terhadap guru kepala sekolah berhak mengevaluasi atau menilai dengan menggunakan metode umpan balik 360 derajat. Maksud dari metode tersebut adalah cara melakukan supervisi atau pengawasan dengan menggunakan sistem umpan balik yang menyeluruh dalam artian tidak hanya dari satu orang saja yaitu kepala sekolah akan tetapi ada bantuan dari pihak lain, seperti rekan sesama guru, staff yang nantinya akan menjadi umpan balik terhadap masing masing karyawan. Jadi dari hasil evaluasi itu tidak semata mata dari kepala sekolah saat melakukan kunjungan kelas tetapi ada sumber lain yang mengawasinya. Karena tidak semuanya apa yang diamati oleh kepala sekolah itu yang sebenarnya, bisa jadi ketika diamati oleh kepala sekolah saat kunjungan kelas itu nerves dan akan menimbulkan tidak sempurnanya dalam mengajar. Dan dengan adanya sumber lain mungkin bisa membantu karena yang lebih tau karakteristik guru adalah rekan kerja sesama guru, sebab dalam kesehariannya sering bertukar pikiran. Bisa jadi ketika dari rekan kerja masing masing saling mengawasi timbullah intropeksi diri dan evaluasi terhadap diri sendiri. Hal ini bisa dilihat ketika peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah sebagai berikut;

> *"saya menggunakan metode umpan balik 360 derajad alhamdulillah berhasil. Karena dengan metode tersebut saya bisa mengetahui kelemahan kelebihan guru tidak hanya dari saya sendiri tetapi dari sumber lain yang bisa menguatkan. Misal dari rekan kerjanya yang pasti tau apa yang dikeluhkan, siswa yang diajar. Selain dari sumber tersebut saya juga melakukan observasi dan wawancara ketika guru mengajar".*[22]

Dari hasil wawancara yang lain mengenai supervisi melalui metode umpan balik 360 derajad di sampaikan oleh Pak Sucipto, S.Pd.I sebagai berikut;

> *"Kepala sekolah melakukan observasi ketika pembelajaran saya berlangsung. Selain itu wawancara, jika saya salah saya ditegur,*

[22]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Kepala Madrasah Husnain S.Pd.I Di Ruang Kepala Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 20 Maret , Pukul 08.30 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

jika sudah baik tinggal dikembangkan lagi. Biasaya kepala sekolah disini itu selain melihat langsung dikelas, juga mencari info dari sumber lain seperti rekan kerja (sesama guru). Jadi sistemnya disini itu umpan balik karena saling mengawasi satu sama lain. Kepala sekolah melakukan metode seperti itu karena kadang yang dilihat itu tidak sesuai dengan yang dilakukan biasanya. Biasanya kalau kepala sekolah ingin mensupervisi hari sebelumnya dikasih tau agar bisa persiapan dan tidak gugup ketika diawasi. Otomatis guru tersebut berusaha untuk tidak ada cela. Meskipun hari-hari biasanya mengajar dengan amatiran, tapi kepala sekolah tidak tau. Jadi disini saya sebagai kepala sekolah melibatkan banyak sumber untuk mencari info dari guru-guru yang lain, atau bahkan dari siswa atau staf."[23]

Selain dari wawancaradiatas diperkuat dari hasil wawancara oleh Bapak Nur Kholiq S.Pd.I adalah sebagai berikut ;

"Iya. Arti dari supervisi itu mengawasi dan untuk mengawasi itu tidak hanya dari kepala sekolah saja, melainkan dari rekan kerja masing masing, guru sama guru, bahkan guru pun juga melakukan pengawasan terhadap kepalas sekolah, jadi semuanya itu saling dalam pengawasan, saling mengingatkan, yang paling sulit itu melakukan pengawasan terhadap diri sendiri, kalau misal dari diri sendiri itu terawasi otomatis untuk meminimalisir kesalahan pasti bisa. Jadi upaya untuk mengawasi kita berkurang karena sudah adanya tatanan rapi dari individu sendiri.

Iya bisa jadi ini berbentuk umpan balik 360 derajad , soalnya ini menyangkut banyak pihak tidak hanya satu pihak kalau dulukanmasih tradisional hanya satu pihak . tapi sekarang semuanya ikut memberi pengaruh positif jadi lebih komplek dan aktif."[24]

Jadi dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi supervisi dengan menggunakan observasi kunjungan kelas selain itu kepala sekolah juga butuh catatan dari sumber lain untuk memperkuat hasil pengamatan tersebut, setelah para guru

[23]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Bapak Sucipto, S.Pd. Di Kantor Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 27 Maret , Pukul 09.00 WIB

[24]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Bapak Nur Kholiq S.Pd.I Di Ruang Kantor Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 23 Maret , Pukul 10.00 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

mengetahui bagaimana hasil penilaian dari kepala sekolah dan sudah dikasih arahan serta bimbingan dari kepala sekolah semua guru tinggal meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran.

proses pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad. Dilakukan kepala sekolah untuk mensupervisi dan mengevaluasi para guru, sehingga setelah adanya pelaksanaan evaluasi supervisi pada guru, bisa meningkatkan profesionalitas dan kompeten guru dalam mengajar.

2. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Pembelajaran Melalui Metode Umpan Balik 360 Derajad Di MTs Khoiriyah Guwo

Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa narasumber di MTs Khoiriyah Guwo. Hasil dari adanya pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 adalah guru mengetahui letak kesalahannya dimana dan apa saja yang masih perlu dikembangkan serta apa yang sudah di terapkan dalam mengajar dengan begitu guru bisa profesionalias dalam mengajar. Adanya guru tau letak kesalahannya ketika mengajar itu karena setelah dilakukannya evaluasi supervisi dan mengetahui hasil dari pada itu. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Pak Kepala Sekolah adalah sebagai berikut ;

> *"Hasil dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran terhadap guru guru alhamdulillah sangat berhasil karena setelah diadakannya evaluasi, arahan dan perbaikan ada perubahan dan perkembangan dari proses pembelajaran guru maupun pegawai seperti bertambah giat dan disiplin, semua guru dan karyawan saling memotivasi dan apabila ada salah satu dari mereka ada yang salah akan di tegur dan mengingatkan. Paling tidak guru sudah bisa mengintropeksi dirinya sendiri untuk tidak salah mbak."*[25]

[25]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Kepala Madrasah Husnain S.Pd.I Di Ruang Kepala Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 23 Maret , Pukul 09.00 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Hasil dari wawancara lain yang sampaikan oleh Bapak Nur Kholiq adalah sebagai berikut;

> *"Hasil dari setelah dilakukannya evaluasi, yang pasti kamu akan tau apa kelemahan kita yang perlu diperbaiki dan apa yang harus dikembangkan. Seperti kita dalam proses pembelajaran harus benar-benar menguasai kelas dan memahamkan siswa yang tidak sekedar memberi materi. Kami semua juga lebih bertanggung awab atas tugas masing-masing."*[26]

Dari hasil wawancara diatasdapat disimpulkan bahwa setelah diadakannya evaluasi supervisi kepada para guru sudah mulai terlihat kesadaran guru tentang arti penting dalam mengajar. Para guru mulai displin waktu dan dengan adanya metode umpan balik 360 derajad diantara guru-guru terjalin hubungan yang baik, yang mana satu sama lain saling mengawasi dan menegur jika ada salah dan meminta bantuan jika ada yang kesulitan, semuanya saling mengingatkan. Jadi guru mulai meningkatkan kompetensi dan keprofesionalannya dalam mengajar. Seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Waka Kurikulum sebagai berikut;

> "*Setelah dilakukannya evaluasi supervisi pembelajaran alhamdulillah perlahan lahan guru dan bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan lebih bersemangat, tanggung-jawab penuh dalam tugasnya. Guru sudah profesional, dan mulai memunculkan 5 kompetesi guru, diantaranya Kompetensi pedagigik, kepribadian, sosuial, dan professionl".*[27]

Selanjutnya hasil pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran hasil wawancara dari Bapak Lis Purnomo mata pelajaran Bahasa Arab yang bisa memperkuat adalah sebagai berikut;

> *"Dampak dari setelah disupervisi yang pasti lebih membaik dan guru semakin giat dalam mengajar. Dapat dikatakan bahwa suatu*

[26]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Bapak Nur Kholiq S.Pd.I Di Ruang Kantor Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 23 Maret , Pukul 10.30 WIB

[27]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Ibu Waka Kurikulum Emma Z,S, S.Pd. Di Kantor Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 23 Maret , Pukul 10.30 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

proses pembelajaran itu berhasil karena guru ketika mentransfer materi itu tepat. Dan adanya siswa berhasil berprestasi tinggi dikarenakan dapat menerima pelajaran yang di sampaikan guru dengan benar. Jadi hasil belajar siswa itu bisa diyadikan tolok ukur guru berhasil mengajar atau belum".

"Hasil dari adanya pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad. Setelah mengetahui hasilnya pasti kepala sekolah melakukan tindak lanjut seperti upaya-upaya motivasi melalui rapat dewan guru, selain itu kami mempersilahkan bapak/ibu guru untuk mengikuti MGMP secra rutin, selainitu juga melalui kegiatan workshop dan seminar yang diselenggarakan di sekolah, dinas, maupun pihak lain."[28]

Jadi kesimpulannya setelah dilakukannya evalusi supervisi pembelajaran guru dapat secara maksimal menyampaikan materi kepada seserta didik dengan baik, sehingga peserta didik mudah menyerap apa yang disampaikan oleh guru. Karena secara garis besar keberhasilan peserta didik dalam belajar disebabkan dari guru yang bisa menyampaikan materi pelajaran dengan efektif dan efisien. Selain itu setelah mengetahui hasil yang di dapat dari kepala sekolah mengadakan tindak lanjut, seperti pelatihan workshop, seminar yang diadakan di sekolah, dinas ataupun pihak lain. Selain itu kepala sekolah juga menyuruh bapak ibu guru untuk mengikuti MGMP. Dengan tujuan untuk menambah wawasan dan referensi kepada guru .

Penyampaian materi secara efisien dan efektif dikarenakan para guru mengajar sesuai dengan RPP. Jadi alokasi waktunya tepat dan efektif seperti ungkapan dari hasil wawancara Bapak Nur Kholiq sebagai berikut ;

"Dampak dan pengaruhnya terlihat banget. Khususnya dari guru Semua guru mulai terbuka satu sama lain, hubungan harmonis, dan pekerjaan sudah bisa professional, kompeten dari guru guru pun tinggal meningkatkan lagi. Yang saya tau guru guru disini mengajarnya sudah sesuai RPP. Dan selebihnya kelas diambil dan dikuasai guru sepenuhnya. Jadi untuk metode dll. Terserah guru

[28]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Lis Purnomo S.Pd.I Di Ruang Kepala Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 27 Maret , Pukul 09.00 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

tersebut untuk melaksanakan pembelajaran yang penting siswa paham dan mengerti mbak".[29]

Jadi dari semua hasil wawancara diatas hasil dari pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah kepada para guru sangat terlihat ketika para guru mulai mengembangkan kompetensinya dan mulai profesional atas tugasnya. Selain itu, para guru mulai mengembangkan apa yang masih kurang dan yang harus diperlukan dalam proses pembelajaran.

3. Faktor Apa Saja yang mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Pembelajaran Menggunakan Metode Umpan Balik 360 Derajad Di MTs Khoiriyah Guwo

Faktor yang mempengaruhi Setelah diadakannya evaluasi supervisi pembelajaran kepada semua guru yaitu bisadilihat dari segi internal da ekternalnya, kalau segi internal semua guru bisa meningkatkan kompetensi yang dimilki, mengembangkan metode dan media yang digunakan saat proses pembelajaran. Sedangkan dari segi eksternal semua guru bisa mentaati kode etik guru, ha ini bisadilihat katika guru bertambah disiplin dan mentaati tata tertib sekolah. Hal tersebut Seperti yang dikemukakan kepala sekolah ketika peneliti melakukan wawancara, adalah sebagai berikut

"Pengaruh dari setelah dilaksanakannnya evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360derajad adalah . guru guru berusaha untuk profesional dan lebih berkompeten, satu sama lain diantara guru-guru bekerja sama dan saling menegur jika ada yang salah, antara guru dan staf saling memberi pengaruh positif dan dari individu sendiri sudah bisa mengintropeksi diri sehingga bisa mengevaluasi dirinya,pada intinya dari pelaksanaan tersebut cenderung keperbaikan dan bermanfaat mbak".

[29]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Bapak Nur Kholiq S.Pd.I Di Ruang Kantor Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 23 Maret , Pukul 11.30 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Selain itu dari hasil wawancara kepada bapak kepala sekolah pula menambahkan ungkapan sebagai berikut;

> *"perkembangannya sudah mulai terlihat yaitu tanggung jawab penuh dengan tugasnya masing masing. Guru sudah berkompeten dan profesional.*
> *"manfaat dari saya melakukan evaluasi terhadap guru-guru dan staf yaitu bertambah positif semuanya. Berusaha untuk ke kemajuan. Jadi ya Alkhamdulillah mbak".* [30]

Jadi dengan adanya hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari setelah dilakukannya evaluasi supervisi melalui metode umpan balik 360 deraad dari individu guru mulai berkompeten dan profesional, dikatakan profesional adalah ketika guru itu sudah bisa mengatasi kondisinya sesuai tugas dan keadaan. seperti ketika ada masalah di keluarga saat waktu mengajar guru tersebut bisa menjaga emosioanal dan bisa mengerti keadaan. Intinya guru bisa menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Selain itu ada hasil wawancara lain Dari Ibu Waka Kurikulum yaitu bu Emma yang dapat memperkuat dari hasil wawancara diatas, sebagai berikut;

> *"Setelah dilakukannya evaluasi supervisi pembelajaran alhamdulillah perlahan lahan guru dan bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan lebih bersemangat, tanggung-jawab penuh dalam tugasnya. Guru sudah profesional, dan mulai memunculkan 5 kompetesi guru, diantaranya Kompetensi pedagigik, kepribadian, sosial, budaya dan profesional."*[31]

Selain itu terdapat hasil wawancara dari Bapak Nur Kholiq sebagai berikut:

> *"Dampak dan pengaruhnya terlihat banget. Khususnya dari guru Semua guru mulai terbuka satu sama lain, hubungan harmonis,*

[30]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Kepala Madrasah Husnain S.Pd.I Di Ruang Kepala Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 23 Maret , Pukul 09.30 WIB

[31]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Ibu Waka Kurikulum Emma Z,S, S.Pd. Di Kantor Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 23 Maret , Pukul 11.00 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dan pekerjaan sudah bisa professional, kompeten dari guru guru pun tinggal menigkatkan lagi. Yang saya tau guru guru disini mengajarnya sudah sesuai RPP. Dan selebihnya kelas diambil dan dikuasai guru sepenuhnya. Jadi untuk metode dll. Terserah guru tersebut untuk melaksanakan pembelajaran yang penting siswa paham dan mengerti mbak".[32]

Jadi kesimpulannya adalah guru yang profesonal adalah guru yang sudah menguasai 5 kompeten yaitu kompetesi guru, diantaranya Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, budaya dan professional. Guru yang sudah berkompeten mengajarnya sesuai dengan RPP dan sangat menguasai kelas.

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah bentuk dari pengaruh setelah diadakannya evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad yang dilakukan kepala sekolah kepada para guru dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana para guru mengajar dan sejauh apa wawasan yang guru miliki. Diantara pengaruhnyaterdapat beberapa segi yang bisa dilihat yaitu segi internal dan eksternal. Yang internal itu timbul dari dalam diri sendiri seperti;

1. Semua guru bisa profesional dalam mengajar,
2. Semua guru mengembangkan kompetensi yang dimiliki,
3. Semua guru bertanggung jawab atas tugas masing- masing
4. Terjalin hubungan harmonis diantara guru-guru dan saling mengingatkan. Jika salah dari yang lain saling menegur,dan jika benar dibuat contoh dan motivasi.

Sedangkan dari segi ekternalnya adalah bisa dilihat dari luar guru dalam berpenampilan sesuai dengan profesinya, seperti;

1. Guru mulai disiplin waktu
2. Guru mentaati kode etik guru yang sudah di cantumkan, dll.

Hal ini bisa dilihat dari ungkapan hasil wawancara dari bapak sucipto sebagai berikut;

[32]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Bapak Nur Kholiq S.Pd.I Di Ruang Kantor Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 23 Maret , Pukul 11.30 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> *"Dampaknya atau manfaatnya guru guru dan staf saling bekerja sama, tercipta hubungan yang harmonis, saling mengingatkan satu sama lain. Jika ada yang salah rekan yang lain menegur dan mengasih saran. Dan yang paling penting semua guru dan staf sekolah bisa mengevaluasi dirinya sendiri dengan cara mengintropeksi diri agar tidak salah dalam tugasnya, kalau dilihat dari segi luarnya guru dalam berpenampilan mulai diperhatikan dan mentaati kode etik guru yang telah ditetapkan. Sebelum dievaluasi banyak dari beberapa guru yang lalai dan dari segi penampilannya kurang diperhatikan. Tapi setelah ada evaluasi supervisi rapa guru mulai disiplin. Guru mulai sadar karena guru adalah sosok figur yang dicontoh murid-nuridnya jadi hal sepele pun juga diperhatikan mbak. ".*[33]

Selanjutnya hasil wawancara yang mendukung dari ungkapan diatas yaitu dari bapak Lis purnomo dalah sebagai berikut;

> "*Dampak dari setelah di supervisi yang pasti lebih membaik dan guru semakin giat dalam mengaar. Dapat dikatakan bahwa suatu proses pembelajaran itu berhasil karena guru ketika mentransfer materi itu tepat. Dan adanya siswa berhasil berprestasi tinggi dikarenakan dapat menerima pelajaran yang di sampaikan guru dengan benar. Jadi hasil belajar siswa itu bisadijadikan tolok ukur guru berhasil mengajar atau belum".*[34]

Dari hasil wawancara yang telah saya jabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa, pengaruh dari pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad. Memberikan dampak positif kepada guru. guru sebagai figur yang dicontoh murid-muridnya harus sadar bahwa semua tingkah laku dan dan kepribadian guru itu ditiru seperti kata pepatah " *guru iku digugu lan ditiru*" maksudnya adalah apapun yang dilakukan guru itu dijadikan panutan, hal kecil pun wajib diperhatikan karena bisa dicontoh murid. Tidak hanya di dalam kelas tetapi dimasyarakatpun guru harus menjadi panutan yang

[33]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Bapak Sucipto, S.Pd. Di Kantor Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 27 Maret , Pukul 09.30 WIB

[34]Hasil Wawancara Peneliti, Dengan Lis Purnomo S.Pd.I Di Ruang Kepala Sekolah Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati, Pada Hari Senin, Tanggal 27 Maret , Pukul 09.30 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

baik. Jadi guru dituntut untuk mentaati kode etik guru sebagaimana tercantum di UUD RI.

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Proses Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Pembelajaran Menggunakan Metode Umpan Balik 360 Derajad Di MTs Khoiriyah Guwo

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumberdaya manusia dan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut melalui supervisi pendidikan subtansial.Yang dimaksud dengan melalui supervisi pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan di sekolah yang didukung dengan optimalisasi peran guru, kemudian sarana prasarana, desain kurikulum, penilaian dan pengukuran komponen-komponen yang mendukung tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam konteks tanggung jawab pengawas dalam melaksanakan tugasnya.[35]

Pelaksanaan supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikannya. Pengawasan dalam hal ini bertujuan untuk mengotrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah diterapkan. Sehingga pelaksanaanevaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad dalam meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki guru sangat penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan sejauh mana guru-guru mampu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Adapun proses pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati sudah berjalan sesuai dengan prosedur model supervisi umpan balik 360 derajad, yaitu diterapkan terus menerus oleh Bapak Kepala

[35]Nadhirin, 2009, *Supervisi Integratif Berbasis Budaya*, Idea Press, Yogyakarta, Hal: 62

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Sekolah yaitu Bapak Husnan S.Pd.i, dimulai dari mengatur jadwal, melakukan observasi kunjungan kelas selama proses pembelajaran, memantau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian padapeserta didik. Pertemuan akhir untuk menindak lanjuti apa yang dilihat supervisior dalam mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh para guru lalu akan dilakukan evaluasi, perbaikan dalam pembelajaran.

Dari pengertian tersebut jelas bahwa supervisi pada hakikatnya merupakan pembinaan agar yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dan stafsekolah lainnya agar mampu bekerja lebih baik. Supervisi yang baik pada dasarnya lebih didasarkan pada upaya bagaimana membina para guru dalam rangka memperbaiki kinerja yang masih kurang, memecahkan hambatan dalam menggerakan tugasnya untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh guru. [36]

Selain itu dalam kompetensi seorang guru harus mampu memiliki beberapa kriteria sebagai berikut

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari segi aspek fisik,moral,sosial,kultural,emosional, dan intelektual
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Menfasilitasi pengembangan potensi peserta didik mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki
7. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

[36]Suharsimi Arikunto, 2004, *Dasar Dasar Supervisi*, PT Rineka Cipta, Jakarta, Hal; 3

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

8. Melakukan tindakan efektif untuk menigkatkan kualitas pembelajaran.[37]

Tanpa adanya supervisi atau pengawasan dari pihak kepala sekolah dengan guru maka tidak akan ada perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan kegiatan supervisi tersebut kepala sekolah dapat merasakan apa yang dibutuhkan dan dikeluhkan oleh para guru ketika mengajar seperti sarana dan prasarana. Sehingga kepala sekolah dapat memikirkan betul apa yang menjadi kebutuhan guru. Oleh karena itu evaluasi supervisi sangat penting bagi dunia pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan semua guru, supervisior juga menemukan beberapa permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti RPP yang kadang kurang sesuai dengan kenyataan pembelajaran dan media atau metode yang digunakan oleh guru guru terkadang tidak sesuai dengan materi yang diberikan, selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadahi bagi guru. Dengan adanya berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sebagai supervisior atau kepala sekolah harus mampu memberikan beberapa masukan atau arahan kepada semua guru untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam melaksanakan pembelajaran dan mengoptimalkan fasilitas yang ada dikelas untuk digunakan semaksimal mungkin.

Untuk menciptakan pembelajaran yang baik di butuhkan rancangan pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan unsur teknik pendekatan dan metode-metode penyampaian pembelajaran yang dapat mempengaruhi peserta didik lebih untuk termotivasi pada kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh pendidik atau guru. [38]

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh kepala sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian

[37]Imam Wahyudi, 2012, *Panduan Lengkap Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Prestasi Pustaka, Jakarta,Hal 22

[38]Iskandar Agung, 2014 *Mengembangkan Profesionalitas Guru Atau Upaya Meningkatkan Kompetensi Dan Profesionalitas Guru*, Bee Media Pustaka,Jakarta, Hal; 40

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menerapkan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.[39]

Pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran tentunya mempunyai tujuan yang sangat tepat. Karena sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru sesuai sesuai tuntutan profesi keguruan. Bahkan untuk meningkatkan kompetensi tersebut bukan hanya dalam kegiatan supervisi pembelajaran, tetapi ada kegiatan-kegiatan pendukung yang diadakan kepala sekolah untuk guru-guru guna menambah wawasan seperti mengikuti workshop, mengikuti MGMP, seminar KKG (kelompok kerja guru), loka karya dll. Dengan kegiatan seperti itu guru-guru senantiasa terus belajar dalam meningkatkan kualitasnya masing masing dan semakin menyadari bahwa pentingnya kualitas sebagai guru itu dibutuhkan karena dunia pendidikan semakin maju dan berkembang.

2. Analiasis Tentang Hasil Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Pembelajaran Melalui Metode Umpan Balik 360 Derajad Di Mts Khoiriyah Tlogowungu Pati

Suatu proses pasti ada hasil baik itu memuaskan atau tidak, baik itu positif atau negatif**.** Sehingga dari hasil tersebut kita bisa menyimpulkan bagaimana proses yang kita lakukan, hasil memuaskan jika proses yang kita lakukakan berjalan sesuai rencana dan memberi pengaruh positif. Sedangkan hasil yang tidak memuaskan adalah proses yang kita lakukan berjalan tidak sesuai dengan planning yang ditentukan dan memberi pengaruh negatif. Seperti halnya hasil dari pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru dengan menggunakan metode umpan balik 360 derajad. Dari pelaksanaan evaluasi

[39]Oemar Hamalik, 2009*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Pt Bumi Aksara ,Jakarta,Hal 36

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

supervisi pembelajaran menggunakan metode umpan balik 360 derajad di MTs Khoiriyah Guwo sudah berhasil ditarapkan dan diimplementasikan oleh kepala sekolah semalama lima tahun berjalanini.

Adapun hasil dari pelaksanaan evaluasi supervisi melalui metode umpan balik 360 derajad di MTs Khoiriyah Guwo ini yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru sangat memberi pengaruh besar dan membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena kepala sekolah berhasil dalam melaksanakan evaluasi supervisi. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil wawancara saya kepada Pak Kepala Sekolah yang mana setelah diadakan evaluasi supervisi guru-guru mampu meningkatkan kedisiplinan, mampu memenuhi kriteria 5 kompeten, meningkatkan keprofesionalitasan guru, dan mampu melaksanakan tanggung jawab atas tugasnya, disiplin waktu yang terpenting adalah mampu mengajar dengan baik.

Kepala sekolah memberikan dorongan dan kemudahan kepada guru untuk mengembangkan mata pelajaran yang diajarkannya misalnya, melengkapi perpustakaan, mendorong guru untuk melakukan penelitian, memberikan kesempatan guru untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan mata pelajaran tersebut atau memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti program peningkatan mutu, baik melalui penyegaran, penataran atau pendidikan lanjut.[40]

Dengan demikian supervisior dan guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan tersebut secara terus menerus, termasuk menumbuhkan rasa tanggung jawab para guru, menyelesaikan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar, dan penilaian pengajaran.[41]

Pada intinya tugas supervisor adalah meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan mengevaluasi pembelajaran

[40]Soetjipto Dan Raflis Kosasi,2009,*Profesi keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, Hal: 155
[41]Drs Tatang,2016, *Supervisi Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, Hal:5

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

agar terus menerus menjadi semakin baik dan berkulitas. Agar bantuan yang diberikan kepada guru adalah bantuan yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru, maka supervisor perlu memahami sepenuhnya kemampuan dasar guru. Jika supervisor memahami kemampuan dasar guru, maka supervisor mempunyai cara atau kiat yang tepat membantu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Sehingga guru dan atau peserta didik memiliki "*self-motivation*" dan bertanggung jawab terhadap setiap tindakannya. Sebelum dan sesudah memeberikan bantuan, supervisor lebih dulu melakukan evaluasi dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang spesifik berkaitan dengan kemampuan guru yang akan disupervisi. Semakin spesifik yang digambarkan dari hasil evluasi yang dilakukan supervisor, maka analisis yang dilakukan supervisor semakin berarti untuk menjamin kualitas pendidikan.[42]

3. **Analisis faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Pembelajaran Menggunakan Metode Umpan Balik 360 Derajad di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati**

Semua pekerjaan pasti ada sesuatu yang mempengaruhi baik itu berupa permasalahan atau dukungan, sehingga dari kedua faktor tersebut kita dapat mengukur tingkat kesuksesan atau kegagagalan dalam setiap pekerjaan. Bagi dunia pendidikan dimana saja pasti ada kendala dari hasil setiap pembelajaran yang hendak dicapai, apalagi berkaitan dengan evaluasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru guru.

Secara umum supervisi bertujuan untuk mengembangkan sutuasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan penigkatan profesi mengajar.[43] Dari pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati ternyata memang memberi pengaruh ke perubahan untuk para guru dan juga kualitas peserta didik

[42]Syaiful Sagala,2010, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, Hal: 103

[43] Kisbiyanto,2008, *Supervisi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, Hal; 9

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari setelah dilaksanakannnya evaluasi supervisi melalui metode umpan balik 360 derajad oleh kepala sekolah kepada guru, bisa dilihat dari keberhasilan para guru dalam menyampaikan pelajaran dan kebeserhasilan peserta didik dalam menyerap pelajaran dengan baik dan tepat. Menurut bapak Husnan selaku kepala sekolah di MTs Khoiriyah Guwo pengaruh dari adanya pelaksanaan evaluasi supervisi adalah guru guru mulai profesional dan mengembangkan kompetennya, satu sama lain diantara guru-guru bekerja sama dan saling menegur jika ada yang salah, antara guru dan staf saling memberi pengaruh positif dan dari individu sendiri sudah bisa mengintropeksi diri sehingga bisa mengevalusi dirinya, pada intinya dari pelaksanaan tersebut memberi pengaruh positif dan cenderung ke perbaikan

Dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektifitas proses pelaksanaan pendidikan, kegiatan supervisi tersebut perlu dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut:

a. Kegiatan supervisi pendidikan harus dilandasi atas filsafat pancasila. Ini berati dalam melaksanakan bantuan untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisior harus dilandasi oleh penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila.
b. Pemecahan masalah supervisi harus dilandasi kepada pendekatan ilmiyah, dan dilakukan secara kreatif. Ini antara lain berati bahwa di dalam memeecahkan masalah harus digunakan kaidah ilmiyah seperti berpikir logis, obektif, berdasarkan data yang dapat diverifikasi, dan terbuka terhadap kritik.
c. Keberhasilan supervisi harus dinilai dari sejauh mana kegiatan tersebut menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajarnya.
d. Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan pengajaran. Jika supervisi dilaksanakan, maka hasilnya harus merupakan suatu peningkatan proses dan hasil belajar
e. Supervisi bertujuan mengembangkan keadaan yang arvariable untuk terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

yang efektif dan efisien hanya akan terjadi jika lingkungan proses itu mendukungnya. [44]

Dari penerapan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari pelaksanaan evaluasi supervisi melalui metode umpan balik 360 derajad dalam meningkatkan kompetensi guru dan keprofesionalitas guru sudah berjalan sesuai rencana. Dari pengaruh pelaksanaan tersebut membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas mengajar semua guru. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai UKK peserta didik dan out put nya. Selain itu setelah dilaksanakan evaluasi supervisi pembelaaran melaui metode umpan balik 360 derajad dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas agar lebih menyenangkan, hal ini dapat dibuktikan bahwa kualitas pengajaran para guru sudah meningkat setelah mendapatkan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah dengan menggunakan metode umpan balik 360 derajad.

[44]Soetjipto,2005, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, Hal; 228

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan yang telah terkumpul dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan dan tertuang dalam Bab IV, maka penelitian "Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Pembelajaran Melalui Metode Umpan Balik 360 Derajad di Mts Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017" dapat disimpulkan hal- hal berbagai berikut:

1. Proses evaluasi supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017 sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya program supervisi kepala sekolah yang sudah terealisasi. Ditambah pemakaian teknik dan metode untuk pelaksanaan evaluasi supervisi sangat tepat dan demokratis. Dari kepala sekolah sendiri dalam melakukan supervisi menjadikan guru yang disupervisi merasa terbuka satu sama lain, saling mengingatkan, memotivasi dan tercipta hubungan harmonis diantara guru-guru. Hal ini diikuti pula dengan tindak lanjut dari kegiatan supervisi berupa bimbingan, pemberian solusi dan membawa pada rapat dewan guru untuk mengatasi masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan, sehingga peningkatan kerja yang diharapkan dari guru-guru dapat tercapai.
2. Hasil pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati adalah guru yang telah dievaluasi supervisi sudah profesional dalam kinerjanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat kedisiplinan guru yang diharuskan untuk mempunyai jam piket tiap minggunya. Selain itu, Persiapan pembelajaranpun dirasa sudah matang, guru sudah bisa memanfaatkan media yang ada, diikuti dengan pengelolaan kelas yang bagus, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

3. Pengaruh dari pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017 yang berdampak sangat positif terhadap peningkatan dari guru dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar. Adapun peran supervisi kepala sekolah di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati antara lain:
   a. Menciptakan suasana yang harmonis antar guru dan siswa
   b. Memberikan bimbingan dan pengarahan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
   c. Konsultan dalam pembuatan RPP
   d. Evaluator terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.
   e. Teman sharing dalam berbagai masalah yang dihadapi guru
   f. Menyiapkan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional.

B. Saran- saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, maka demi kelancaran dan kesuksesan proses supervisi kepala sekolah di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati peneliti akan memberikan sumbang saran sebagai berikut;

1. Untuk pengawas monitoring dari dinas terkait supaya dalam melaksanakan supervisi diikuti tindak lanjut dari supervisinya. Supaya kegiatan supervisi tersebut tidak terkesan hanya sekedar kroscek dan evaluasi atas guru saja.
2. Untuk kepala sekolah supaya dapat ditingkatkan lagi program supervisinya, agar umpan balik dari guru semakin beragam dan semakin banyak yang akan dibenahi dari MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati
3. Untuk guru agar mempermudah dalam proses supervisi kepala sekolah , supaya terbuka akan semua hal tanpa ada kesan ditutup-tutupi.
4. Untuk peserta didik agar lebih rajin dalam belajar dan bisa bekerja sama dengan semua pihak untuk menjadi output yang unggul.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

C. Penutup

Puji syukur kehadirat allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan kejernihan berpikir kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Berbagai jerih payah dan kesulitan yang penulis alami dalam penyelesaian skripsi ini rasanya menghilang begitu saja. Memang semua adalah kelebihan pasti ada kekurangannya, tapi bukan berati kekurangan yang ada di dalam sekripsi ini terlepas dari penulis, berbagai kekurangan yang tentunya lebih besar dari pada kelebihannya adalah semata mata kelemahannya penulis.

Dalam rangka unuk menyempurnakan seripsi ini, penulis sangat berharap saran dan kritik yang membangun, karena penulis sadar betapapun usaha yang penulis lakukan tetap saja kekurangan akan selalu menghinggapi, semoga saran dan kritik dari pembaca menjadikan sekripsi ini semakin lebih baik.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang turut mendukung penyelesaian skripsi ini, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan kita kedepan. Amiin.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mabim Masong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Alfabeta, Bandung

Al-Qur'an Al Karim, Q.S Al-Baqoroh

Drs Tatang, 2016, *Supervisi Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung

E. Mulyasa, 2011, *Manajemen & Kepemimpinan Kapala Sekolah* , Bumi Aksara, Jakarta, Cet.1

Endang Mulyati Ningsih, 2013, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung

Eny Winaryati,2014, *Evaluasi Supervisi Pembelaaran*, GRAHA ILMU, Yogyakarta

Imam Wahyudi, 2012, *Panduan Lengkap Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Prestasi Pustaka, Jakarta

Iskandar Agung, 2014 *Mengembangkan Profesionalitas Guru Atau Upaya Meningkatkan Kompetensi Dan Profesionalitas Guru*, Bee Media Pustaka, Jakarta

Jamal Ma'ruf Asmuni,2012, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Diva Press, Yogjakarta,

Kisbiyanto, 2008, *Supervisi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus

Luk Luk Nur Mufudah,2001, *Supervisi Pendidikan*, Yokjakarta, Teras

Masrukin, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, STAIN Kudus

Mukhtar Dan Iskandar, 2009, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*,Gaung Persada Press, Jakarta, Cet.1

Nadhirin, 2009, *Supervisi Integratif Berbasis Budaya*, Idea Press, Yogyakarta

Oemar Hamalik, 2009, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Pt Bumi Aksara ,Jakarta

Oteng Sutisna, 1979, *Supervisi Dan Administrai*, Bandung, Lektor Kepala Pada IKIP,

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Piet A Sahartian, 1981, *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan,* Usana Offset Printing, Surabaya

Saifur Azwar,2001, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Sharsimi Arikunto,1998, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatam Praktik)*, Rineka Jakarta

Sitiatava Rizema Putra,2013, *Desain Evaluai Pembelaaran Berbasis Kinerja*, Diva Press, Yogjakarta.

Slameto, 2001, *Evaluasi Pendidikan,* Pt Bumi Aksara, Jakarta

Soetjipto, 2005, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta

Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif*, Dan R&D,Alfabeta, Bandung

Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, ALFABETA,

Suharsimi Arikunto, 2002, *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*, Pt Bumi Aksara, Jakarta

Suharsimi Arikunto, 2004, *Dasar Dasar supervisi*, PT Rineka Cipta, Jakarta

Suharsimi Arikunto, 2012, *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*, Pt Bumi Aksara, Jakarta

Suharsmi Arikunto, 2004, *Evaluasi Program Pendidikan,* PT Bumi Aksara: Jakarta

Sukardi, 2014, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan*, PT Bumi Aksara, Jakarta

Sukardi, 2015, *Evaluasi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta

Sulistyorini, 2009, *Evaluasi Pendidikan*, Penerbit TERAS, Yogyakarta

Syaiful Sagala, 2010, *Supervisi Pembelaaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung, ALFABETA

Wina Sanjaya,2015, *Penelitian Pendidikan*, PRENADA MEDIA GROUP, Jakarta

http://eprints.stainkudus.ac.id